

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGOPTIMALKAN KECERDASAN EMOSIONAL
DAN SPIRITUAL SISWA DI MTS MIFTAHUS SA'ADAH
SUKORAMBI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Miftahul Fadli Kamal

NIM: 084121054

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2019**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGOPTIMALKAN KECERDASAN EMOSIONAL
DAN SPIRITUAL SISWA DI MTS MIFTAHUS SA'ADAH
SUKORAMBI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Miftahul Fadli Kamal
NIM: 084121054

Disetujui Pembimbing



Khoirul Faizin, M.Ag.
NIP. 19710612 200604 1 001

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGOPTIMALKAN KECERDASAN EMOSIONAL
DAN SPIRITUAL SISWA DI MTS MIFTAHUS SA'ADAH
SUKORAMBI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal: 27 Mei 2019

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

Sekretaris



Bayu Sandika, M.Si
NUP. 20160373

Anggota :

1. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohana Hidayati, M.Pd. (
2. Khoirul Faizin, M.Ag. (



Menyetujui

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat.(Q.S Al-Mujaadalah:11 .¹



¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: pustaka Agung Harapan, 2006), 543.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta (Moh. Djufri, S.Ag dan Almh. Tutik Djuhairiyah), yang selama ini senantiasa memberikan do'a, dukungan dan motifasi sehingga penulis tak pernah merasa lelah, jenuh, dan putus asa dalam penulisan skripsi ini.

Saudara-saudaraku tercinta (Syaifullah Ali dan Ahmad Fauzan), yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan semangat.

Bapak Khoirul Faizin, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah bersabar dalam membimbing saya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Salah satu teman terbaik "Maulana Pengga Prabandana" yang selalu setia menemani hari-hari sang penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Seni IAIN Jember, yang telah memberikan semangat dan dukungan penuh kepada saya .

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Miftahul Fadli Kamal, 2018: *Peran Guru PAI dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember*

Masa depan seorang anak sangat tergantung pada pola pengasuhan dan pendidikan yang diterimanya. Hal yang urgen ini mempunyai hubungan dengan beberapa faktor yaitu, lingkungan belajar, lingkungan masyarakat, lingkungan kerja, pemerintahan dan seluruh faktor eksternal lainnya. Keseluruhan dari faktor tadi mempunyai tanggung jawab atas pengajaran dan pendidikan manusia. Maka dalam hal ini, salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam pendidikan adalah guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember? 2) Bagaimana peran guru PAI sebagai pengajar dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember? 3) Bagaimana peran guru PAI sebagai pelatih dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru PAI dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah berbentuk penelitian deskriptif. Analisis data menggunakan Reduksi data, display data dan *Conclusion Drawing/Verification*. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini memperoleh Kesimpulan 1) Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan Kececradasn emosional akan membuat anak mampu mengelola emosinya untuk kebutuhan penyesuaian diri terhadap lingkungan dan berbagai situasi. 2) pengajar tentunya guru berkewajiban menyampaikan dan memberi pengajaran kepada para siswa mengenai bagaimana siswa berperilaku. 3) sekolah membiasakan dan melatih sholat berjama'ah, member teladan, berkomunikasi, membiasakan membaca, membiasakan menghargai dan menolong orang lain, memberi kebebasan anak-anak untuk mengikuti organisasi, diskusi dan cerita, melatih mereka bertanggung jawab.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allahu Rabbi yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan keteguhan hati kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang telah merubah sejarah peradaban dunia menjadi lebih baik dengan kedatangan Islam. Semoga kita semua mendapatkan *syafaat* beliau di *yaumul qiyamah* nanti.

Sebuah kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Namun bagi penulis skripsi ini bukan berarti akhir dari perjalanan pendidikan, akan tetapi merupakan proses awal pembelajaran dalam pencarian realita dan fakta dalam kehidupan sebenarnya. Tak ada sesuatu apapun di dunia ini yang sempurna kecuali Allah SWT, maka harapan besar bagi penulis berupa saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak khususnya Dosen Pembimbing dan Dosen penguji serta pemerhati pendidikan demi lebih baiknya skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya peran serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Khoirul Faizin, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan dan support dalam mengerjakan skripsi.
5. Segenap dewan guru MTs Miftahus Sa'adah yang telah banyak membantu terlaksananya penelitian ini.

Demikian skripsi ini disusun semoga bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman. Amin.

Jember, 24 Juni 2019

PENULIS



DAFTAR ISI

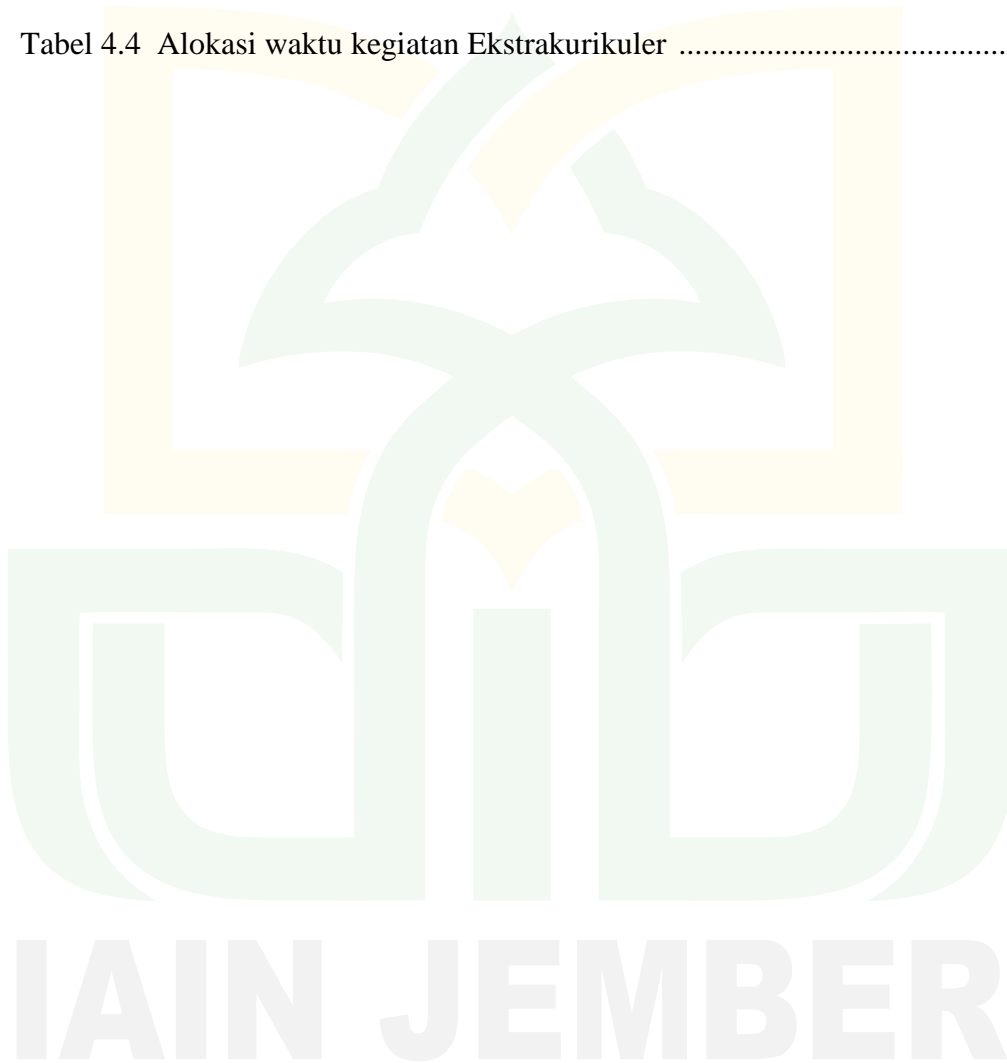
	Hal
Halaman Judul.....	i
Persetujuan pembeimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto.....	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49

B. Lokasi Penelitian	49
C. Subyek penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-Tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Penyajian Data	68
C. Pembahasab Temuan.....	86
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran-Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan guru MTs Miftahus Sa'adah	61
Tabel 4.2 Data Siswa MTs Miftahus Sa'adah	62
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana	63
Tabel 4.4 Alokasi waktu kegiatan Ekstrakurikuler	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pengertian pendidikan diatas menunjukkan bahwa tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, serta ikut berperan dalam membantu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta membentuk kepribadian baik secara lahir dan batin sehingga munculah di dalam diri peserta didik kecerdasan yang di terimanya melalui seorang pendidik.

Tujuan utama pendidikan ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam rangka memelihara eksistensi setiap bangsa di dunia sepanjang zaman. Pendidikan sangat menentukan bagi terciptannya peradaban masyarakat yang lebih baik, untuk itu perwujudan masyarakat yang

² Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Sinar Grafika 2008), 3.

berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab bagi pendidikan. Terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang kreatif, mandiri dan berdaya saing dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Namun faktanya dalam dunia pendidikan, ukuran keberhasilan belajar tidak hanya terletak pada prestasi belajar yang dinyatakan dalam raport, melainkan juga terletak pada perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik. Mendidik anak agar bersikap dan berperilaku baik sudah disebutkan dalam firman-Nya:

يَبْنِيْ اِيْنَهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمَوَاتِ اَوْ فِي

الْاَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ﴿١٦﴾ يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ

وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ اَعْمَارِ الْاُمُوْر ﴿١٧﴾

"Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)". (QS. Luqman (30): 16-17)³

Pada saat ini krisis moral yang menimpa Indonesia berawal dari lemahnya penanaman nilai spiritual terhadap anak. Pada zaman sekarang banyak anak-anak yang menggunakan narkoba, bolos sekolah, serta tawuran bahkan banyak anak pada zaman sekarang ini yang melawan orang tuanya. Pelaku-pelaku tindakan aksi ini bahkan sudah mulai dilakukan oleh siswa-siswa ditingkat SMP. Hal ini sangatlah

³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: pustaka Agung Harapan, 2006), 247.

memperhatikan bagi kita semua. Seperti kita lihat fenomena tersebut sangat terkait erat dengan kecerdasan emosi, sementara kecerdasan tidak berarti tanpa adanya dukungan dari kecerdasan spritual

Kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pendidikan di Indonesia saat ini, sebab pendidikan sekarang ini lebih cenderung mengutamakan kognitif anak, dari pada kecerdasan-kecerdasan yang lainnya. Peserta didik lebih sering dites IQ, namun tidak pernah diberi tes-tes kecerdasan yang lain seperti EQ (Emotional Qoutient). Peran kecerdasan akademik (kognitif) yang akan menyongsong kesuksesan hidup seseorang sekitar 20 %. Sedangkan yang 80% lainnya berupa faktor –faktor lain yang disebut kecerdasan emosi.⁴

Hal ini dikarenakan emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, sebaliknya emosi yang negatif dapat memperlambat belajar atau dapat menghentikannya sama sekali. Maka pembelajaran yang berhasil haruslah dimulai dengan menciptakan emosi yang positif pada diri peserta didik. Serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Kemudian seharusnya orang tua dan guru tidak hanya mementingkan dan memperhatikan pendidikan anak hanya pada segi intelektualnya (IQ) saja, akan tetapi lebih penting dari itu, dari segi emosional (EQ) orang tua atau guru harus memetingkan dan memperhatikannya. Kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui dan belajar menghargai perasaan yang ada pada diri kita dan orang lain dan menanggapi dengan tepat dan di terapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Purwa Almaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, (Penerbit : Ar-Ruz Media, 2012), 159.

Kecerdasan emosional tidaklah ditentukan sejak lahir, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak melalui pembiasaan sehari-hari dan dibawa terus oleh anak dalam berinteraksi dengan orang lain sampai ia dewasa kelak. Keluarga dan sekolah seharusnya berperan aktif dalam memberikan stimulus melalui penanaman nilai-nilai yang baik dan tepat yang dapat menciptakan emosi anak yang positif guna memupuk kecerdasan emosional pada anak. Lingkungan yang pertama dikenal anak adalah keluarga, keluarga merupakan bentuk kekerabatan terkecil sosial. Seorang anak dalam keluarga mendapat pendidikan yang pertama dan utama dari orang tuannya, keluarga juga sangat berperan dalam membentuk pribadi yang matang guna memupuk kecerdasan emosional anak.

Buzan mengatakan kecerdasan kreatif dan kecerdasan emosi saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Kecerdasan kreatif juga menentukan kecerdasan emosionalnya. Hal ini disebabkan karena dengan mempunyai daya kreatif yang tinggi seseorang akan mampu mengenali diri sendiri, mampu berhubungan baik dengan orang lain dan jungan mengenali alam dengan segala isinya. Sedangkan kecerdasan emosi adalah kecerdasan emosi kemampuan seseorang dalam menyeimbangkan kecerdasan pribadi dan kecerdasan sosial.⁵

Kecerdasan emosional sangat penting dikembangkan di sekolah karena kecerdasan ini tidaklah berkembang secara alamiah. Kematangan emosi seseorang tidak semata-mata tidak didasarkan pada perkembangan biologisnya, tetapi tergantung pada proses pendidikan, pelatihan dan bimbingan yang terus menerus. Emosi anak sering kali berbeda dengan orang dewasa, terlebih pada anak yang baru

⁵ Tony Buzan, *Head First 10 Cara Memanfaatkan 99% Dari Kehebatan Otak Anda Yang Selam Ini Belum Pernah Anda Gunakan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustakautama 2003) hal 3-5.

menginjak masa remaja. Ciri khas emosi anak yaitu emosi takut dan marah yang berlebihan, hal ini menjadi faktor fundamental bagi emosi anak.

Mendidik anak yang cerdas secara emosional dengan kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati dan kesanggupan membina hubungan menjadi bagian dari pendidikan agama islam (PAI). Peran guru PAI sangatlah penting terhadap perkembangan emosi peserta didiknya di sekolah. Guru PAI memiliki tugas mendidik, mengajar dan melatih yang berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan anak agar menjadi manusia yang berakhlak mulia di sinilah peran penting pendidikan.

Terkait dengan kecerdasan emosional yang perlu diterapkan kepada anak kecerdasan spritual tidak kalah pentingnya. kecerdasan spritual dapat menumbuhkan fungsi manusiawi seseorang sehingga membuat mereka menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, spontan, dan dapat menghadapi perjuangan hidup menghadapi kecemasan ke khawatiran dan dapat menjembatani diri sendiri dan orang lain serta menjadi lebih cerdas secara speritual dalam beragama.⁶

Kecerdasan spritual ini lebih menekankan kepada moral anak untuk menjadikan manusia yang dapat berhubungan baik dengan penciptannya serta kepada manusia baik dalam sosial maupun dalam hubungan beragama serta dapat menghargai dirinya sendiri untuk turut bertanggung jawab serta matang dalam mengadapi persoalan hidup.

Berkaitan dengan hal tersebut maka pendidik harus memperhatikan bagaimana kondisi peserta didik mengenai kecerdasan emosional dan spritual serta

⁶Umiarso, *Kepemimpinan dan kecerdasan Spritual*, (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011). hal.11.

perkembangannya. Pendidik dituntut untuk bisa mengantarkan peserta didiknya untuk menjadi manusia yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga harus cerdas secara emosional dan spiritual. Dalam hal ini perlu adanya tinjauan apakah guru benar-benar dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa disekolah, serta bagaimana peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan sprituala anak.

Harus diakui kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam kehidupan dan keberhasilan seseorang, namun harus digaris bawahi memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja belum cukup dalam mejamin kebahagiaan hidup, sehingga perlu keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Jika membiarkan kecerdasan intelektual dan emosional yang berkuasa dalam diri anak tanpa di landasi dengan kecerdasan spiritual, maka akan mempengaruhi tumbuh kembang mental dan kejiwaan anak yang cenderung mengarah pada perilaku yang manusiawi serta jauh dari tuhan.

Dari pengamatan penulis di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember, permasalahan yang sering muncul dan sering dialami siswa khususnya dalam kecerdasan emosionalnya adalah siswa belum mampu mengontrol emosi, lebih mudah tersinggung, memiliki sensitif yang tinggi, kurang percaya diri, egois, dan mudah terpengaruh. Sedang dampak positif dari kecerdasan spiritual yang di terapkan di sekolah tersebut adalah siswa sangat rajin dalam melakukan ibadah shalat sunah duha maupun shalat wajib secara berjamaah di masjid dan melakukan kegiatan yang bersifat religius yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Melihat permasalahan di atas, maka pihak sekolah harus aktif melakukan pendekatan kepada seluruh siswa baik yang melakukan penyimpangan maupun yang tidak, agar mereka terhindar dari perilaku yang menyimpang demi tercapainya tujuan pendidikan yang dikehendaki. Dalam hal ini merupakan tanggung jawab seluruh pihak sekolah termasuk didalamnya guru Pendidikan Agama Islam. Adapun tugas pokok guru agama adalah mendidik dan mengajarkan pengetahuan agama ke peribadi anak didik yang peranan utamanya adalah mengubah sikap menal anak didik untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam. Dengan dasar itulah penulis merasa perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena di atas yang kemudian di tuangkan dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul: *“Peran Guru PAI Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di MTs Miftahus Sa’adah Sukorambi Jember”*.

B. Fokus Penelitian

Suatu penelitian harus didasarkan pada persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah. Menurut Suharsimi, "masalah penelitian adalah suatu langkah awal dari suatu kegiatan penelitian".⁷ Oleh sebab itu, penulis dalam hal ini mendasarkan penelitiannya pada beberapa masalah yang diformulasikan sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di MTs Miftahus Sa’adah Sukorambi Jember?

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 27-28.

2. Bagaimana peran guru PAI sebagai pengajar dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai pelatih dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji tersebut, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pendidik dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember.
2. Mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pengajar dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember.
3. Mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pelatih dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini, diharapkan nantinya dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang antara lain, yaitu:

1. Secara teoritis

- a) Meningkatkan wawasan tentang memahami perilaku peserta didik di lingkungan sekolah.
- b) Dapat meningkatkan wawasan tentang kecerdasan Emosional dan juga spiritual siswa yang digagas oleh Tony Buzan.
- c) Diharapkan hasil penelitian ini, menjadi sumbangan pemikiran (dalam bentuk informasi) dari sederetan kepustakaan tentang konsep pendidikan anak dalam lingkungan keluarga.

2. Secara praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi pengalaman riset yang dapat menambah kemampuan berfikir penulis dalam mencari alternatif konsep pendidikan anak dalam keluarga yang tepat.

b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan dalam perbendaharaan ilmu pengetahuan.

c) Bagi Kepustakaan Pendidikan Islam

Dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi bagi mahasiswa atau mahasiswi yang ingin mengembangkan dirinya dalam bidang penelitian.

E. Definisi Istilah

Dalam definisi istilah di jelaskan tentang istilah istilah pokok yang berkaitan dengan variabel dan fokus penelitian. Adapun definisi istilah pada penelitian ini adalah:

1. Peran Guru PAI

Peran guru PAI sebagai pendidik merupakan peranan yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), pengawasan, dan pembinaan (supervisor) yang berkaitan dengan akhlak dan disiplin anak agar anak tersebut menjadi patuh terhadap aturan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan keluarga. Tugas-tugas ini juga berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan keta sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri maupun pada orang lain⁸

3. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan Spiritiital adalah kecerdasan yang lebih mempengaruhi manusia secara abstrak yang bersumber pada kebenaran sejata yang terletak pada tempat yang tertinggi dalam pola kehidupan manusia.⁹

⁸ AI. Tridonanto, *Meraih Sukses Dengan Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: alex Media koputindo, 2010). 8.

⁹ Muhammad Ilham Marzuq, *Rahasia Kedahsyatan ESQ*, (Yogyakarta: Pustaka Rahma, 2010). 20.

Berdasarkan definisi itiliah diatas, Maka dapat diambil kesimpulan bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran guru PAI sebgai pendidik, pengajar dan pelatih dalam mengoptimalkan kecerdasan Emosional dan kecerdasa Spiritual di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember.

F. Sitematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan. Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pemahasan.

Bab kedua ialah kajian pustaka. Bab ini menguraikan penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakkan (plagiasi), kajian teori yang berkaitan dengan instrumen penilaian autentik.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, Subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat ialah Penyajian data dan analisis yang berisis tentang gambaran Obyek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan dan temuan.

Bab kelima adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSATAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui letak topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memastikan bahwa judul penelitian yang akan diteliti memiliki perbedaan atau belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga tidak terjadi adanya pengulangan. Maka peneliti melakukan kajian terdahulu sebagai berikut:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Friezsy Putri Chandramica pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh penerapan model pembelajaran *Mind Mapping (Tony Buzan)* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandarlampung Tahun Pelajaran 2016/2017” Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain pada penelitian ini menggunakan *pre-test post-test control group design*. Subjek penelitian sebanyak 50 siswa yang terbagi atas 2 kelas. IVA sebagai kelas kontrol dan IVB sebagai kelas eksperimen. Instrumen utama yang digunakan adalah tes. Data dianalisis dengan menggunakan *Dependent Sample Test* pada taraf kepercayaan 5% ($\text{sig} = 0,05$). Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata selisih *pre-test* dan *post-test* hasil belajar IPS pada kelas kontrol adalah 6,00 sedangkan pada kelas eksperimen adalah 17,00 dan jika dibandingkan nilai rata-rata selisih *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dengan kelas eksperimen, nilai rata-rata selisih *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji *dependent sample test* pada taraf kepercayaan (*significance level*) 5% menunjukkan nilai *t* hitung sebesar

16,333 dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Jazirah Umami Arofah pada tahun 2016: Peran orang tua terhadap Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Taman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *field research*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yang diambil secara acak dari berbagai kelas. Adapun sampel yang diambil sebanyak 90 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan skala (angket). Berdasarkan analisa data diketahui Kecerdasan Spiritual (SQ) siswa SMA Negeri 1 Taman adalah termasuk dalam kategori “cukup” terbukti diketahui mean kecerdasan Spiritual siswa sebesar 34 yaitu pada interval 21 sampai dengan 40. Sedangkan Akhlak siswa SMA Negeri 1 Taman adalah termasuk dalam kategori “cukup” terbukti diketahui mean Akhlak siswa sebesar 34 yaitu pada interval 21 sampai dengan 40. Sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa kelas XI SMA Negeri 1 Taman. Hal ini berdasarkan perhitungan dengan rumus produk moment, bahwa hasil yang didapatkan adalah $r : 0,449$ dalam tabel pedoman kriteria hubungan menurut Sugiyono (2007) tergolong “Sedang”. Meski tergolong sedang akan tetapi jika dalam perhitungan dengan mengambil $\alpha = 0,05$ dan $n = 90$, uji satu pihak maka : $dk = n - 2 = 90 - 2 = 88$ sehingga

diperoleh $t_{table} = 1,66235$. Ternyata jika t hitung lebih besar dari t_{table} atau $4,717 > 1,66235$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa yang terdapat pada SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Besarnya sumbangan (kontribusi) diketahui nilai kontribusi kecerdasan spiritual siswa terhadap akhlak siswa sebesar : 20,16%.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Umy Salamah pada tahun 2016 yang berjudul “Efektivitas metode pembelajaran “*mind map tony buzan*” dalam upaya meningkatkan Kreativitas berpikir dan prestasi belajar Bahasa arab (Studi Eksperimen pada Kelas XI MAN Pakem Sleman)”. Hasil penelitian ini menunjukkan: *Pertama*, penggunaan metode pembelajaran *mind map Tony Buzan* dalam pembelajaran bahasa Arab dimulai dengan guru membagi tugas secara individu dan dilanjutkan dengan tugas kelompok. Dalam tugas individu siswa membuat *mind map* sesuai materi dengan kreativitas mereka masing-masing. Adapun dalam tugas kelompok, siswa saling bertukar pikiran dan bekerjasama dengan baik guna menghasilkan karya yang terbaik. *Kedua*, adanya perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Arab antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat dari perubahan rata-rata nilai *pretest* ke *posttest* pada masing-masing kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Rata-rata nilai *pretest* sebesar 38,9412 dan nilai *posttest* sebesar 66,6471 pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai *pretest* sebesar 33,5263 dan nilai *posttest* sebesar 52,6316. Dari sini bisa dilihat perubahan yang paling signifikan adalah perubahan nilai *pretest* ke *posttest* pada kelas eksperimen. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa ada perubahan yang signifikan pada pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode pembelajaran *mind map Tony Buzan*.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru PAI

a) Pengertian guru

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 27 ayat 3 di kemukakan guru adalah tenaga pendidik yang khusus di angkat dengan tugas utama mengajar, disamping itu ia mempunyai tugas lain yang bersifat pendukung yaitu membimbing dan mengelola administrasi sekolah. Adapun Peranan Guru ialah Sebagai pengajar, sebagai pembimbing dan, Sebagai administrator.¹⁰

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik merupakan peranan yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), pengawasan, dan pembinaan (supervisor) yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak tersebut menjadi patuh terhadap aturan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan keluarga. Tugas-tugas ini juga berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh para ahli

Menurut Yamin dan Maisah bahwa guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya, minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal dengan bantuan guru. Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan

¹⁰ HM. Suparta dan Herry Noer, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Amisco, 2003), hal. 2.

kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.¹¹

Sehingga secara jelas dapat di nyatakan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting terutama dalam membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa, kehadiran guru tidak bisa tergantikan dengan unsur yang lain yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan, serta guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas, begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar.

Serta membantu perkembangan aspek –aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan siswa dan mampu menciptakan proses belajar sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar aktif dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan yang ingin dicapai.

Dari paparan tersebut dapat di kemukakan peranan guru sebagai pendidik yang diharapkan bagi peserta didiknya ialah sebagai berikut :

- 1) Korektor, yaitu guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.

¹¹ Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014), 37.

- 2) Inspirator, yaitu guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.
- 3) Informator, Yaitu guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu dan teknologi
- 4) Organisator yaitu, guru harus memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah.
- 5) Inisiator yaitu, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.¹²

Dapat disimpulkan Sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengajar di kelas, dan untuk memperoleh kemampuan itu guru diuntut untuk dapat menguasai berbagai situasi baik di dalam kelas maupun bagi peserta didiknya sehingga peranan guru dalam mendidik peserta didiknya dapat terealisasikan dengan semestinya sesuai dengan yang di harapkan oleh masyarakat.

b) Peran Guru

Dalam PP no. 74 Tahun 2008 tentang guru disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³

Menurut peneliti tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 43.

¹³ Mujtahid, *PengembangProfesi Guru*, (Malang : UIN Maliki Press, 2009), 44

pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Untuk menjabarkan rumusan tersebut, berikut ini merupakan penjelasan mengenai kata-kata operasional, yakni guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁴

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹⁵

Sebagaimana yang dijelaskan tersebut, berikut uraian yang tuliskan:

1) Tanggung Jawab

Mengetahui dan memahami nilai dan norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, terutama di depan murid-muridnya.

2) Wibawa

Memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai dan moral, sosial dan intelektual dalam diri pribadinya serta memiliki kelebihan dalam

¹⁴ Mujtahid, *PengembangProfesi ...*, 44

¹⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, 37

penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang hendak diajarkan kepada murid – muridnya.

3) Mandiri

Mandiri dalam mengambil keputusan (*independent judgement*).

Dalam mendidik dan mengajar, terutama dalam pembelajaran dan proses belajara-mengajar, seorang guru senantiasa perlu mengambil berbagai macam keputusan untuk bertindak sesuai dengan kondisi murid-muridnya.

4) Disiplin

Taat kepada peraturan dan tata tertib kelas dan sekolah secara konsisten atas kesadaran sendiri.

c) Guru Sebagai Pengajar

Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas. Sejalan dengan amanah Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 11 pasal 40 ayat 2, bahwa seorang guru berkewajiban:¹⁶

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
- 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan

¹⁶ Mujtahid, *PengembangProfesi Guru*, 47

- 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Jadi proses beerjalanya pembelajaran merupakan tugas guru. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif serta efisien. Seorang guru juga harus mempunyai banyak cara untuk megolah pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik bisa menangkap serta memaami ateri pembelajaran dengan mudah.

d) Guru Sebagai Pelatih

Guru harus bertindak sebagai pelatih,karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan, peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan.¹⁷

Guru memberikan kesempatan sebanyak mungkin pada siswa untuk dapat menerapkan konsepsi atau teori kedalam praktik yang akan digunakan langsung dalam kehidupan. Pada aspek ini, guru membuka peluang para siswa agar memperoleh pengalaman belajar sebanyak – banyaknya, khususnya untuk mempraktikan berbagai jenis keterampilan yang mereka butuhkan.¹⁸

¹⁷ Mujtahid, *PengembangProfesi Guru...*,50

¹⁸ Mujtahid, *PengembangProfesi Guru...*,51

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat (*homoludens*, *homopuber*, dan *homosapiens*) dapat mengerti bila menghadapi guru Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembetukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam membetuk gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *condisio sine quanon* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen mana pun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamika untuk dapat mengadaptasikan diri.

Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapan pun diperlukan. Kedudukan seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya bagi para guru, sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestise dan prestasi yang senantiasa terpuji dan teruji dari setiap guru, bukan saja di depan kelas, tidak saja di batas-batas pagarsekolah, tetapi juga di tengah-tengah

Guru sebagai pendidik merupakan dasar bagi peserta didiknya untuk menirukan keteladanan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar. Tugas utama guru adalah mendidik mengajar, membimbing dan melatih sebagai pendidik maka dapat dijabarkan adapun tugas guru yang wajib dilakukan yaitu sebagai berikut :

- 1) Berusaha menolong anak didik dalam perkembangannya. Agar pembawaan buruk tidak berkembang dan sebaliknya pembawaan baik terus berkembang.
- 2) menyajikan yang terbaik dan menentukan arah perkembangan yang tepat
- 3) setiap waktu mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sudah berjalan seperti yang di harapkan .
- 4) Wajib memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anak didik pada pada saat mereka menghadapi kesulitan.

Dalam menjalankan tugasnya pendidik wajib selalu ingat bahwa anak sendirilah yang berkembang berdasarkan bakat yang ada padannya.¹⁹

¹⁹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar ...*, 50.

Peran guru Jika di telusuri secara mendalam, proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Komponen tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga katagori utama yaitu : guru, isi atau materi pelajaran, dan siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam menjalankan tugas ialah sebagai berikut:

1) Merencanakan pembelajaran

Perencanaan yang di buat merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan di lakukan dalam pembelajaran sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantar siswa mencapai tujuan

2) Melaksanakan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun situasi yang di hadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran, oleh karena itu guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang di hadapi sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang di hadapi.

3) Mengevaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan umpan balik sebagai dasar memperbaiki sistem pembelajaran, pelaksanaan evaluasi harus bersikap kontinyu. Setiap kali dilaksanakan proses pembelajaran harus di evaluasi. Oleh karena itu agar evaluasi memberikan manfaat yang besar terhadap sistem pembelajaran hendaknya dilaksanakan setiap kali selesai proses pembelajaran.

4) Memberikan umpan balik

Menurut Stone dan Nielson, umpan balik mempunyai fungsi membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Upaya memberikan umpan balik harus dilakukan secara terus-menerus dengan demikian minat dan antusias siswa dalam belajar selalu terpelihara.²⁰

Sehingga dalam hal ini sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu ia harus menyiapkan beberapa media, ataupun bahan ajar yang nantinya ia gunakan di kelas, setelah itu melakukan pendalaman isi materi agar dapat disampaikan dengan baik kepada siswanya serta menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran, sehingga proses pembelajaran yang telah terencana dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan pendidik serta proses belajar yang dilakukan di kelas dapat membuat siswa aktif dalam belajar.

Bagi guru PAI tugas dan kewajiban merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Dalam menjalankan tugasnya guru sebagai pendidik bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan yang ia miliki, terlebih lagi guru berkewajiban bertanggung jawab untuk mengayomi peserta didiknya dan membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas. Tanggung jawab guru merupakan keyakinan bahwa segala tindakannya dalam

²⁰ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : Wacana Prima, 2013), 22.

melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional secara tepat. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Karenannya orang yang disebut pendidik patut mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Pertimbangan tersebut dimaksudkan agar usaha pendidikan tidak jatuh ke tangan orang-orang yang bukan ahlinya, yang adapat mengakibatkan banyak kerugian.

Guru memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran oleh karenanya kedudukan guru sangat berperan penting dalam mengoptimalkan pembelajaran di kelas, adapun fungsi serta peranan guru dalam menciptakan pembelajarana yaitu :

- 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar, harus memiliki kestabilan emosional, bersikap realistis, jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama tentang inovasi pendidikan.
- 2) Guru sebagai anggota masyarakat harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- 3) Guru sebagai pemimpin, yaitu guru harus memiliki keperibadian menguasai ilmu kepemimpinan, teknik komunikasi dan menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.
- 4) Guru sebagai pelaksana adminstrasi, berhubungan dengan admistrasi yang harus dikerjakan di sekolah.
- 5) Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus meguasai situasi belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.²¹

²¹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung :Alfabet, 2013), 53.

2. Teori tentang Kecerdasan Emosional dan Spiritual

Goleman menyatakan bahwa emosi membuat manusia mencurahkan semua perhatiannya sebab hal tersebut bersifat mendesak, kemudian memberikan rencana tindakan yang akan dilakukan dengan seketika tanpa berpikir dua kali. Komponen emosi yang muncul paling awal yakni apakah hal tersebut memangsa dirinya atau sebaliknya, dirinya yang menjadi pemangsa tersebut. Respon emosi yang muncul dapat mengambil alih seluruh kerja otak dalam ukuran milidetik bila seseorang merasa terancam.²²

Dalam pendidikan anak yang dilakukan orang tua saat ini sedikit banyak yang melakukan ancaman terhadap anaknya agar harapan orang tua terhadap anak cepat tercapai dan itu berdampak pada emosional anak ketika mulai memasuki dunia sekolah.

Pada umumnya orang tua saat ini, sangat menekankan penjaminan bahwa anak-anak mereka unggul secara akademik. Mereka menginginkan anak-anaknya mendapat nilai A, masuk ke sekolah yang favorit, memenangkan beasiswa dan kuliah di universitas paling bergengsi. Hal ini dapat dimaklumi dan kita sebagai suatu masyarakat telah terdoktrin untuk yakin bahwa keberhasilan akademis merupakan kunci bagi keberhasilan anak-anak kita dalam hidup. Tetapi, apa yang kemudian mayoritas dari mereka tidak mau mengakui adalah kenyataan dan bukti yang jelas bahwa masyarakat kita yang paling berhasil kebanyakan bukan orang mendapat

²² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power; Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan* (Jakarta: Penerbit Arga, 2003), 36.

nilai A di sekolah. Bukan saja di antara mereka hanya rata-rata secara akademis, tetapi suatu kajian mengenai para profesional dan orang-orang sukses bahkan, menunjukkan bahwa sepertiga dari mereka ternyata memiliki IQ rendah.

Ary Ginanjar Agustian dalam buku *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power* telah menjelaskan, IQ mampu bekerja mengukur kecepatan, mengukur hal-hal baru, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif serta berperan aktif dalam menghitung angka. Lebih lanjut, Ary menegaskan bahwa cukup banyak orang yang memiliki IQ di atas rata-rata, tetapi banyak diantara mereka tidak berhasil dalam kehidupan pribadi maupun dalam pekerjaan. Menurut berbagai penelitian, IQ hanya berperan dalam kehidupan manusia dengan besaran maksimum 20%, bahkan hanya 6% menurut Steren J. Stein, Ph.D. dan Howard E. Book, M.D.²³

Mungkin kita masih ingat teman-teman sekolah kita dulu, yang memiliki IQ biasa-biasa saja. Justru sebagian besar dari merekalah yang kemudian menjadi orang-orang sukses dalam pekerjaan dan karirnya. Yang memiliki IQ biasa saja, tergolong lebih luwes dalam bergaul, penolong sesama, setia kawan, bertanggung jawab dan ramah tamah. Namun yang ber-IQ tinggi, cenderung kurang pandai bergaul, tidak berperasaan dan egois.

²³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power; Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan* (Jakarta: Penerbit Arga, 2003), 60-61.

Senada dengan hal tersebut, Laurel Schmidt juga memberikan ilustrasi nyata. ia menegaskan, buku sejarah dipenuhi oleh nama-nama terkenal yang tidak pernah berprestasi di sekolah. Ilmuwan dan matematikawan Issac Newton, pengarang Leo Tolstoy, dan perdana menteri Inggris Wiston Churchill, pernah gagal di sekolah mereka. Sang penemu Thomas Edison bahkan dikeluarkan dari kelas oleh gurunya karena dianggap terlalu bodoh untuk mempelajari apapun. Ilmuwan Albert Einstein baru bisa membaca saat berumur tujuh tahun, saya yakin anda akan menemukan dia dikelompokkan dengan anak berprestasi rendah di sekolah. Nyatanya, orang-orang tersebut mampu memberikan kontribusi yang amat penting dalam dunia ilmu pengetahuan, politik, atau sastra walaupun prestasi mereka di kelas buruk.²⁴

Melihat kenyataan yang demikian, beberapa ahli dan peneliti tentang kecerdasan manusia tidak puas dengan ukuran kecerdasan yang hanya bertumpu pada satu aspek. Mereka berupaya melakukan penelitian/riset dan pada akhirnya memunculkan teori-teori baru. Dintara mereka yaitu Howard Gardner, Tony Buzan, Laurel Schmidt dan masih banyak peneliti lainnya. Mereka berhasil mengembangkan teori *multiple intelligences*, yaitu kecerdasan ganda/ jamak dimana inteligensi manusia dianggap memiliki beberapa dimensi yang semi otonom.²⁵

²⁴ Laurel Schmidt, *Jalan Pintas Menjadi 7 Kali Lebih Cerdas; 50 Aktivitas, Permainan dan Prakarya untuk Mengasah 7 Kecerdasan Mendasar Pada Anak Anda* (Bandung: Kaifa, 2003), 32.

²⁵ Dijelaskan oleh Suharsono, disebut dimensi-dimensi yang semi otonom, karena orang yang cerdas dalam satu dimensi, misalnya matematis-logis tidak selalu cerdas pada dimensi lainnya, misalnya estetis-musik. Teori ini banyak dirujuk sejumlah pihak karena dianggap bisa memberikan deteksi dini terhadap bakat, potensi dan kecenderungan anak.

Howard Gardner adalah salah satu tokoh pendidikan dan psikologi terkenal yang mencetuskan teori tentang kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*, menyatakan bahwa setiap orang memiliki semua komponen (spectrum) kecerdasan, memiliki sejumlah kecerdasan yang tergabung yang kemudian secara personal menggunakannya dalam cara yang khusus.²⁶

Secara singkat dari beberapa klasifikasi yang dibuat oleh beberapa pakar kecerdasan, maka dapat dibuat kesimpulan klasifikasi beberapa kecerdasan yang membentuk IQ, EQ dan SQ. Adapun IQ terdiri dari kecerdasan logis-matematis, linguistik-verbal dan visual-spasial. EQ terdiri dari kecerdasan pribadi/ intrapersonal dan kecerdasan sosial/ interpersonal. SQ terdiri dari kecerdasan substansial dan kecerdasan eksistensial.

Dalam item ini akan dibahas konsep kecerdasan emosional dan spiritual yang memungkinkan dapat dikembangkan pada anak, sehingga ukuran yang digunakan untuk menyatakan bahwa seseorang adalah cerdas secara emosi dan spiritual menjadi tepat dan berdasar pada teori-teori yang teruji. Adapun dalam item ini akan dibahas tentang pemahaman terhadap dua kecerdasan yang saling terintegrasi yaitu EQ (Kecerdasan Emosional) dan SQ (Kecerdasan Spiritual).

²⁶ Linda Campbell, Bruce Campbell dan Dee Dickinson, *Teaching and Learning through Multiple Intelligences*, (Massachusetts: Allyn and Bacon, 1996),15.

Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu dalam buku *Mendidik Kecerdasan*, menguraikan pengertian EQ, dan SQ.²⁷ *Pertama*, dengan menukil pendapat Davies dan rekan-rekannya, Monty menjelaskan pengertian EQ (*Emotional Quotient*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya, dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berfikir serta perilaku seseorang. *Kedua*, adapun SQ (*Spiritual Quotient*) telah diperkenalkan oleh Zohar dan Marshall pada awal tahun 2000, yang disebutnya sebagai puncak kecerdasan (*the ultimate intelligence*). Monty lebih lanjut menjelaskan bahwa istilah "*spiritual*" di sini dipakai dalam arti "*the animating or vital principle*" (penggerak atau prinsip hidup) yang memberi hidup pada organisme fisik. Artinya, prinsip hidup yang menggerakkan hal yang material menjadi hidup. Dalam diri manusia, kata Theodore Rotzack ada "*spiritual space*" (ruang spiritual), jika ruang itu tidak diisi dengan hal-hal yang lebih tinggi, maka ruang itu secara otomatis akan terisi oleh hal-hal yang lebih rendah, yang ada dalam setiap diri manusia. Dalam konteks ini, kiranya SQ hendak membawa "ruang spiritual" dalam diri kita itu menjadi cerdas. Pendek kata, SQ merupakan kesadaran dalam diri kita yang membuat kita menemukan dan menyeimbangkan bakat-bakat bawaan, intuisi, otoritas batin, kemampuan membedakan yang salah dan yang benar serta kebijaksanaan.

²⁷ Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan; Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 2.

Adapun untuk memahami secara utuh kecerdasan emosional, maka akan dijelaskan secara terperinci mengenai dua komponen yang membentuk kecerdasan tersebut yaitu kecerdasan *interpersonal* dan kecerdasan *intrapersonal*.

Adapun yang pertama adalah kecerdasan *interpersonal*. Dengan kecerdasan ini kita mampu berhubungan dengan orang di sekitar kita. Beberapa pakar mendefinisikan kecerdasan ini, yaitu kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak-isyarat, kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal, dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu (misalnya, mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu).

Faktor utama seseorang memperlihatkan tingkat kecerdasan interpersonal yang rendah adalah karena ketika dia masih kecil, sangat sedikit usaha diberikan untuk mengembangkan kecerdasan ini. kepadanya mungkin tidak diajarkan bagaimana berhubungan dengan orang lain atau diberi kesempatan untuk berbaur. Dia dapat saja memiliki tokoh anutan yang buruk yang menanamkan di dalam dirinya suatu keyakinan dan nilai yang menyebabkan dia menjadi anti-sosial. Misalnya, Ayah mungkin seorang yang tidak peduli yang selalu berteriak pada orang lain ketika dia tidak mendapatkan yang dia inginkan. Ketika anak tumbuh, dia juga akan

berpikir bahwa berteriak pada orang lain juga merupakan bereaksi yang pantas ketika ada hal-hal yang tidak beres. Sebagai akibatnya, dia akan memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah. Karena itu, jika kita ingin anak kita tumbuh menjadi cerdas bersosial, maka untuk memulainya adalah sejak dini pada anak.

Dijelaskan oleh May Lwin, Kurangnya kecerdasan interpersonal adalah salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Orang-orang dengan kecerdasan interpersonal yang rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung perasaan orang lain. Kasus-kasus yang ekstrim mungkin bahkan menunjukkan tingkah laku anti-sosial seperti ketidakjujuran, pencurian, penghinaan, pemerkosaan, pembunuhan dan bentuk kejahatan lainnya. Hal ini karena orang-orang dengan kecerdasan interpersonal yang rendah ini tidak mau mengerti perasaan orang lain dan bagaimana tindakan mereka berpengaruh pada orang lain. Karena itu mereka menjadi ancaman sosial karena mereka kekurangan kecerdasan interpersonal untuk berkelakuan sebaliknya. Salah satu hal yang Anda lakukan untuk memastikan bahwa anak Anda tumbuh menjadi anak yang mudah menyesuaikan diri secara sosial adalah mulai mengajarkannya kecerdasan bermasyarakat yang benar.²⁸

Sebelum memulai membina keahlian anak dalam hal kecerdasan interpersonal, ada baiknya diperoleh gambaran tentang seberapa jauh

²⁸ May Lwin dkk., *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan; Petunjuk Praktis Bagi Guru, Masyarakat Umum, dan Orang Tua*, terj., Cristine Sujana (Jakarta: PT. Indeks, 2005), 199.

secara sosial dia sekarang telah berkembang. Hal-hal yang disebutkan bukan dimaksudkan untuk ditabulasikan dalam bentuk nilai tes anak Anda, melainkan untuk memberikan Anda gambaran mengenai indikator kecerdasan interpersonal yang tinggi dan rendah.

Anak Anda memperlihatkan tanda-tanda kecerdasan interpersonal yang rendah jika dia:

- a) Tidak suka berbaur atau bermain dengan anak-anak lain,
- b) Lebih suka menyendiri,
- c) Menarik diri dari orang lain, khususnya selama pesta anak-anak,
- d) Merebut dan mengambil mainan dari anak-anak lain,
- e) Memukul dan menendang anak-anak lain dan secara teratur terlibat dalam perkelahian,
- f) Tidak suka bergiliran,
- g) Tidak suka berbagi dan sangat posesif (menonjolkan kepemilikan) akan mainannya, dan
- h) Menjadi agresif dan berteriak-teriak ketika dia tidak mendapatkan yang dia inginkan.

Karena itu, berikut ini beberapa indikator kecerdasan interpersonal yang tinggi:

- a) Berteman dan berkenalan dengan mudah,
- b) Suka berada di sekitar orang lain,
- c) Ingin tahu mengenai orang lain dan ramah terhadap orang asing,

- d) Menggunakan bersama mainannya dan berbagi permen dengan teman-temannya,
- e) Mengalah kepada anak-anak lain, dan
- f) Mengetahui bagaimana menunggu gilirannya selama bermain.²⁹

Adapun komponen kedua dari EQ, yaitu kecerdasan *intrapersonal* yang mana tidak kalah pentingnya bagi setiap orang tua untuk mengoptimalkannya pada diri anak.

Dengan memperhatikan pendapat para pakar, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupan sendiri. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri secara akurat (kekuatan dan keterbatasan diri), kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri.

Anak-anak dengan pemahaman yang lemah terhadap diri sendiri cenderung dengan mudah menjadi labil secara emosional dalam tekanan atau penderitaan. Karena itu mereka tidak dapat mengatasi banyak tantangan hidup, memilih untuk menderita tekanan emosional dan menyerah dengan mudah. Jika anak tidak belajar bagaimana mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri, dia juga akan mudah terkena kritik, kesepian dan kejemuan. Dia mungkin tidak dapat mengatasi tekanan dari sekolah seperti tekanan dalam beradaptasi dan

²⁹ May Lwin., *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan...*, 205.

memperoleh nilai yang baik. Sebagai akibatnya, dia akan cenderung dengan mudah terpengaruhi oleh unsur negatif dan anarkis. Dia dengan mudah akan menjadi orang yang berprestasi rendah dan tidak memiliki motivasi.

Berikut ini sebuah daftar mengenai ciri-ciri yang biasanya dikaitkan dengan anak-anak dengan kecerdasan intrapersonal tinggi. Jika seorang anak memperlihatkan sedikitnya separuh dari ciri-ciri ini, dia mungkin cukup tinggi dalam dimensi kecerdasan ini. Perhatikan bahwa anak-anak mungkin tidak menunjukkan semua ciri ini sekalipun mereka mungkin sangat cerdas-diri. Sebaliknya, seorang anak mungkin sangat memahami perasaannya sendiri dan dapat merefleksikan apa yang dia lakukan, akan tetapi memiliki harga diri yang rendah.

Apakah anak Anda;

- a) Menyadari tingkat perasaan atau emosinya?
- b) Termotivasi sendiri dalam mengejar cita-citanya?
- c) Dapat menertawakan kesalahannya sendiri dan belajar dari kesalahannya itu?
- d) Mampu duduk sendirian dan belajar secara mandiri?

Apakah anak Anda;

- a) Memanfaatkan waktu berpikir dan merefleksikan apa yang dia lakukan? Senang bekerja sendiri dan cukup mandiri?
- b) Memiliki harga diri yang tinggi dan keyakinan diri yang tinggi?

- c) Memiliki kendali diri yang baik (misalnya menghindarkan diri dari kemarahan tak terkendali)?
- d) Duduk sendirian beberapa saat untuk berkhayal dan merefleksikan diri?³⁰

Beberapa indikator tersebut di atas, dirasa lebih dari cukup bagi setiap orang tua untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam menerapkan langkah praktis dalam menguatkan EQ anak dan sekaligus sebagai bahan evaluasi.

Adapun pembahasan selanjutnya adalah tentang kecerdasan *spiritualitas*. Dimensi spiritualitas ini adalah inti dari eksistensi kita. Dimensi ini adalah bagian yang sangat penting dan menentukan serta bersifat pribadi pada setiap orang. Ketentuan-ketentuan dalam dimensi spiritual ini, bersumber dari kebenaran yang mengikat dan formalitas. Dan dapat dilihat oleh kita orang-orang melakukannya dengan cara yang berbeda.

Menurut Danah Zohar, dalam bukunya *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, seperti dikutip A. Saifullah menjelaskan,

Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup

³⁰ May Lwin., *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan...*, 240.

seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.³¹

Marilah kita ambil *'ibrah* (pelajaran), bagaimana ekspresi kecerdasan yang ditunjukkan Rasulullah Muhammad Saw. itu begitu murni dan asli, tetapi hasilnya luar biasa. Lalu siapakah yang mengajari beliau, sehingga memiliki kecerdasan yang demikian cemerlang? Dalam batas-batas manusiawi, tak ada seorang pun yang mengajari beliau. Tetapi yang bisa dikatakan adalah sebab beliau memelihara fitrahnya sendiri secara baik (disamping ada jaminan penjagaan dari Allah Swt.), tanpa mengotorinya dengan perilaku tercela, egosime dan kotoran-kotoran hati lainnya, sehingga fitrah beliau menjadi aktual. Dengan berbekal fitrah itulah beliau mempersepsi, berinteraksi dan mengantisipasi berbagai problematika kehidupan.

Jika diperhatikan kehidupan para Nabi, seperti Nuh as., Ibrahim as., Musa as., Isa as., dan Muhammad Saw., maka dapatlah disimpulkan bahwa mereka adalah manusia-manusia pilihan yang begitu peduli terhadap nasib dan masa depan manusia. Mereka adalah orang-orang cerdas, yang dibimbing oleh Allah SWT dengan wahyu dan inspirasi yang diberikan kepadanya. Para Nabi tersebut juga dikenal memiliki sifat-sifat yang lazim dikenal dengan *siddiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tablig* (menyampaikan), dan *fatimah* (cerdas). Meskipun dengan kadar

³¹ Ach. Saifullah. dan Maulana, Nine Adien. 2005. *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak; Mewujudkan Dambaan Memiliki Anak Berakal Brilian, Berhati Gemilang*. Jogjakarta: Katahati. 56.

yang berbeda dan lebih sedikit, orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual juga memiliki dan mewarisi sifat-sifat tersebut. Itulah maka Rasulullah Saw. bersabda bahwa 'ulama (orang-orang yang handal kecerdasan spiritualnya) adalah pewaris para Nabi.³²

Tentunya kita akan bahagia sekali apabila memiliki anak yang memiliki kecerdasan spiritual seperti ini, yang tentunya merupakan anak cerdas dan kreatif. Dengan pemahaman yang lebih luas kecerdasan spiritual, sebenarnya juga mencerminkan kesalehan dan integritas personal yang kuat. Di sinilah kita perlu melakukan kiat-kiat tertentu yang praktis, agar bisa memiliki anak sebagaimana yang kita harapkan.

3. Memperkuat Kecerdasan Emosional

Tony Buzan ketika membahas kecerdasan emosi, ia membaginya menjadi dua item pembahasan tersendiri. Adapun item pertama membahas tentang *Kecerdasan Pribadi* dan item kedua membahas *Kecerdasan Sosial*. Demikian pula penulis pada item pertama dalam bab ini, akan melakukan analisa dan pembahasan sesuai urutan tersebut sebagai berikut.

Pertama, tentang *Kecerdasan Pribadi*. Istilah ini sama artinya dengan kecerdasan *intrapersonal*, sebagaimana pembahasan sebelumnya dan merupakan komponen kecerdasan emosional.

Definisi kecerdasan pribadi menurut Buzan sangat sederhana dan mudah dimengerti. Ia menjelaskan, Kecerdasan Pribadi, menyangkut pengetahuan dan pemenuhan diri, dan terutama tentang pemahaman diri

³² Suharsono, *Akselerasi Inteligensi; Optimalkan IQ, EQ & SQ Secara Islami*. (Jakarta: Inisiasi Press. 2004) 228.

sendiri-tentang model atau peta mental diri yang baik dan jujur, dan mampu belajar dari dasar pengetahuan tersebut. Apabila Anda memiliki Kecerdasan Pribadi yang sangat tinggi, Anda adalah jenis orang yang membuat khalayak umum mengatakan, "tampaknya ia merasa damai dengan dirinya sendiri" atau "ia tampaknya nyaman dengan dirinya sendiri," dan mampu mengatasi hampir segala macam permusuhan pribadi.³³

Tampaknya tidak ada perbedaan definisi yang signifikan tentang kecerdasan pribadi ini, antara definisi Buzan dengan definisi pakar lainnya. Mereka memberikan pengertian dan pemahaman yang searah namun dengan bahasa yang berbeda-beda.

May Lwin dkk, memberikan pemahaman tentang kecerdasan pribadi dengan mengatakan, Orang-orang yang berkecerdasan intrapersonal tinggi cenderung menjadi pemikir yang tercermin pada apa yang mereka lakukan dan terus-menerus membuat penilaian diri. Mereka selalu bersentuhan dengan pemikiran, gagasan dan impian mereka juga memiliki kemampuan untuk mengarahkan emosi mereka sendiri sedemikian rupa untuk memperkaya dan membimbing kehidupan mereka sendiri. Orang-orang yang sangat cerdas secara intrapersonal mudah dibedakan dengan menilik keyakinan diri dan kemandirian mereka yang tinggi. Mereka adalah individu-individu yang sangat termotivasi yang teguh dengan keputusan mereka dan mengambil pimpinan. Tepatnya

³³ Tony Buzan, *Head First; 10 Cara Memanfaatkan 99% dari Kehebatan Otak Anda yang Selama ini Belum Pernah Anda Gunakan*, Terj., T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 35.

karakteristik inilah yang membuat mereka sangat berhasil. Akan tetapi, yang paling ekstrim, orang-orang yang berkecerdasan intrapersonal sangat tinggi ini mungkin sangat individualistis dan introvert.³⁴

Dapat kita pahami bahwa orang yang cerdas intrapersonal, adalah yang mempunyai manajemen dengan baik tentang visi dan misi hidupnya. Setiap muslim dituntut oleh aturan agama agar dapat mengarahkan orientasi hidupnya demi kesejahteraan dunia dan akhirat.

Terkait dengan kecerdasan pribadi ini, perlu kita renungkan hadis Rasulullah Saw. berikut;

عن أبي برزّه, قال رسول الله ص.م. لا يزول قدماء عبد يوم القيامة حتى يسأل عن أربع عن عمره فيما أفناه, وعن علمه ما عمل به, وعن ماله من أين اكتسبه وفيما أنفقه, وعن جسمه فيما أبلاه
(رواه الترمذي)

"Tidak melangkah kaki seorang hamba pada hari kiamat sehingga ia dimintai pertanggungjawaban tentang empat hal, umurnya dihabiskan untuk apa, ilmunya digunakan untuk apa, hartanya diperoleh dari mana dan dimana ia belanjakan dan badannya kemana ia perturutkan."³⁵

Kaitannya dengan pengoptimalan kecerdasan pribadi anak, tentunya sejak dini harus ada usaha yang riil dari orang tua, baik dengan memberikan keteladanan maupun pembentukan karakter atau mental anak untuk cerdas-diri.

³⁴ May Lwin., *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan...*, 233.

³⁵ Farah Abu Nala, *Agenda Muslim; Muslim Pemegang Amanah* (Yogyakarta, 2002), 60.

Perlu untuk kita perhatikan kembali penjelasan Tony Buzan tentang kecerdasan intrapersonal ini. Menurutnya, Kecerdasan Pribadi dapat dirumuskan dalam satu ungkapan "kenalilah dirimu sendiri," dan biasanya menunjukkan bahwa Anda yang mengendalikan reaksi Anda terhadap berbagai peristiwa, bukan membiarkan peristiwa menguasai Anda dengan cara yang tidak wajar dan merusak diri sendiri. Tanda-tanda bahwa Anda memiliki Kecerdasan Pribadi yang tinggi meliputi bahwa "Anda tahu kemana Anda pergi," dapat menikmati kesendirian Anda seperti halnya merasa nikmat ditemani orang lain, terus berusaha mengembangkan diri, dan biasanya dapat mengelola hidup dengan baik. Kecerdasan Pribadi juga menjadi batu fondasi pembangunan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial.³⁶

Seseorang yang memiliki kecerdasan pribadi yang baik yaitu yang selalu mengedepankan *positif thinking* atau *khusnu al-zann*. Berpikir positif berarti mampu menerima segala situasi, betapapun buruknya dan menemukan pilihan terbaik guna mengatasinya. Orang yang memiliki kecerdasan pribadi bukan berarti tidak pernah mengungkapkan rasa geram, amarah, atau menyesal. Sebaliknya memiliki kecerdasan pribadi berarti mempunyai kebebasan penuh untuk mengungkapkan berbagai emosi tadi, karena mengerti bahwa dalam situasi tertentu emosi merupakan ungkapan perasaan yang sangat tepat dan sehat, meskipun sadar bahwa dalam banyak situasi lain mengungkapkan emosi bisa tidak tepat.

³⁶ Tony Buzan, *Head First...*, 35-36.

Bambang Trim dalam bukunya *Meng-install Akhlak Mulia* memberikan penjelasan tentang bagaimana mendidik anak untuk berpikir positif. Menurutnya, Seorang anak yang dipercantik qolbunya harus dilatih untuk berpikir positif. Jika keinginan anak tidak dipenuhi, anak diajak berdiskusi dan akhirnya ia pun berpikir positif mengapa orang tuanya tidak mengabdikan keinginannya. Jangan hidupan rasa curiga-mencurigai dalam hati anak. Misalnya, dalam hal berikut, "Ahmad, ayo Nak cepat simpan mainanmu. Sebentar lagi, Dodi datang. Nanti mainanmu bisa hilang atau rusak!" Cara-cara seperti ini akan menumbuhkan penyakit hati dengki dalam diri anak. Tanpa sadar sikap itu tumbuh justru disponsori oleh orang tuanya. Positif Thinking pada anak dapat dilihat pada sikap percaya akan janji orang tuanya, sabar menunggu giliran atau waktu, percaya kepada teman-temannya, mau mendengar nasihat dan melakukan perintah orang tua atau guru, mau bergaul dengan teman-temannya dan senang menolong, punya rasa ingin tahu yang tinggi, cepat akrab dengan orang yang baru dikenalnya. Langkah mengajarkan pikiran positif ini juga adalah dengan tetap berprasangka baik kepada anak. Jangan besarkan anak dengan berbagai tuduhan yang tidak menyenangkan. Justru sebaliknya, besarkan mereka dengan kepercayaan dan pujian.³⁷

4. Mengokohkan Kecerdasan Spiritual

Tony Buzan memberi gambaran tentang pengertian kecerdasan spiritual. Menurutnya, Kecerdasan Spiritual berkaitan dengan menjadi

³⁷ Bambang Trim, *Meng-install Akhlak Mulia; Buku Panduan Manajemen Anak untuk Para Orang Tua yang Hendak Menjemput Surga Bersama Buah Hatinya* (Bandung: MQS Publishing, 2005), 104-105.

bagian dari rancangan segala sesuatu yang lebih besar. Kecerdasan Spiritual meliputi melihat "suatu gambaran yang menyeluruh." Orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual termotivasi oleh nilai-nilai pribadi, yang mencakup usaha menjangkau sesuatu selain kepentingan pribadi demi kepentingan masyarakat umum. Orang-orang semacam itu juga memiliki suatu kebijaksanaan dan pengertian mengenai diri sendiri dan orang lain yang dicapai melalui pengalaman seumur hidup, penghargaan dan penghormatan kepada kemanusiaan, sikap welas asih ketimbang agresif, dan sebuah pandangan global (banyak orang melukiskan keadaan ini sebagai pencapaian kebijaksanaan).³⁸

Dimensi spiritual adalah inti kita, pusat kita, komitmen kita pada sistem nilai kita. Daerah yang amat pribadi dari kehidupan dan sangat penting. Dimensi ini memanfaatkan sumber yang mengilhami dan mengangkat semangat kita dan mengikat kita pada kebenaran tanpa batas waktu mengenai aspek humanitas. Dan dapat kita saksikan serta kita amati orang melakukannya dengan cara yang berbeda.

Dukungan ilmu pengetahuan kepada SQ nampaknya memang semakin kuat. Sains, psikologi, seni, teknologi, kedokteran, manajemen dan ilmu pengetahuan lainnya mengarah dan mengerucut menuju pemahaman fenomena spiritual. Agus Nggermanto menegaskan,

Dukungan kepada SQ lebih dari sekedar bukti-bukti ilmiah. Bila kita kunjungi para tokoh-tokoh agama di Mesir, India, Tibet, Iran, atau

³⁸ Tony Buzan, *Head First...*, 80.

Indonesia kita akan menemukan kejelasan ini. Lebih-lebih bila kita berminat mengkaji sejarah dunia. Salah satu kajian yang paling menarik adalah buku Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah karya Michael H. Hart. Di bagian awal, Hart menceritakan diskusi seru perihal: siapa manusia paling jempolan. Caesar? Alexander? Tamerlane? atau Cromwell? Salah seorang peserta bilang, tak syak lagi pastilah Sir Issac Newton jago bin jagonya. Hart menyusun seratus anak manusia yang diyakininya menentukan arah sejarah. Singkatnya, hasil kerja Hart itu memberikan hasil untuk 6 tokoh teratas adalah: Nabi Muhammad, Issac Newton, Nabi Isa, Budha, Kong Hu Chu, dan St. Paul. Lima dari enam tokoh itu teratas itu adalah tokoh-tokoh agama, para pemimpin spiritual. Jelaslah bahwa manusia yang menentukan arahnya sejarah adalah manusia yang memiliki kualitas spiritual atau SQ tinggi.³⁹

Tony Buzan menyusun sepuluh langkah—disebutnya 'Sepuluh Kebaikan' yang bergabung untuk membentuk Kecerdasan Spiritual. Adapun sepuluh hal tersebut yaitu:

a) Membuat 'Gambar Besar'

Adalah keluasan alam semesta yang menciptakan rasa senang, heran serta kagum, dan yang mana memunculkan segala jenis pertanyaan spiritual tentang arti keberadaan kita, tempat pribadi kita dan signifikasinya di alam semesta. Orang yang cerdas spiritual secara

³⁹ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum); Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Secara Harmonis*. (Bandung: Penerbit Nuansa, 2003).123.

aktif mengolah kesadaran terhadap kecemerlangan setiap makhluk hidup dan keindahan alam semesta yang begitu besar.

b) Mengungkap Nilai Anda

Nilai adalah kode perintah batin kita; prinsip-prinsip di mana kita menjalani hidup dan membuat keputusan. Sebagai seorang anak nilai pertama kita diberikan oleh orang tua, dan nantinya dilengkapi oleh nilai-nilai yang ditambahkan teman, guru, agama dan komunitas kita yang lebih luas. Dari yang kita pilih, sadar atau tidak, prinsip yang kita putuskan akan mengatur pola perilaku dan kehidupan kita.

c) Visi dan Tujuan Hidup Anda

Visi, dari nilai rasa Tujuan Hidup Anda, didefinisikan sebagai kemampuan berpikir atau rencana masa depan dengan imajinasi dan kebijaksanaan yang memasukkan imej mental terhadap masa depan dan akan seperti apa. Pelajarilah contoh Mind Map Visi Hidup dan Tujuan

d) Kasih Sayang: Memahami Diri Anda dan Orang Lain

Kasih sayang mengekspresikan simpati dan perhatian pada orang lain dalam pikiran dan perbuatan. Kasih sayang menjangkau orang lain dengan semangat cinta dan hormat. Orang yang cerdas spiritual dan penuh kasih sayang akan punya rasa komitmen pada orang lain, dan akan mengambil tanggung jawab untuk membantu mereka.

e) Memberi dan Menerima! Amal dan Syukur

Dua kebaikan spiritual, Amal dan Syukur adalah cermin yang saling memantulkan satu sama lain. Amal berkaitan dengan memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan, dan bersikap toleran dalam menilai kebutuhan tersebut. Dengan orang-orang yang disayangi atau dicintai, kita merentangkan tangan, membuka hati, murah hati dan mementingkan orang lain. Inilah semangat Amal. Syukur adalah kebalikannya. Ini adalah tempat Anda menerima amal, pengertian dan perbuatan yang tidak egois dengan penuh syukur, dan menunjukkan apresiasi Anda terhadap kebaikan yang diberikan pada Anda.

f) Kekuatan dari Tertawa

Betul! Tertawalah dan dunia akan tertawa bersama Anda! Rasa humor adalah salah satu dari sifat utama kecerdasan spiritual. Manfaatnya meliputi mengurangi stres, meningkatkan kesehatan secara umum, dan lebih banyak teman serta lebih bahagia.

g) Menuju Taman Bermain Anak-anak

Anak-anak adalah eksponen alami dari kecerdasan spiritual, dan untuk memacu spiritualitas kita akan melakukan dengan baik untuk mengamati dan belajar dari mereka. Ini bukan mengatakan bahwa kita seharusnya kembali pada perilaku kekanak-kanakan, tetapi kita lebih dari sekedar seperti anak-anak dalam penampilan luar, menemukan kembali sifat-sifat yang dengannya kita cenderung kehilangan

sentuhan dengan perasaan tua yang kita alami. Perhatikan contoh Mind Map Taman Bermain Anak-anak.

h) Kekuatan Ritual

Kata 'ritual' berasal dari bahasa Latin ritus, yang berarti kebiasaan atau cara melakukan sesuatu. Ritual biasanya punya satu bentuk: terikat oleh ruang dan waktu serta melibatkan pembuatan tempat-tempat khusus atau lingkungan yang suci, dimana ritual atau gerakan isyarat atau upacara yang bermakna berlangsung. Ritual menghubungkan pada batin kita yang paling dalam dan pada satu sama lain.

i) Damai

Damai adalah keadaan hening atau tenang di mana ada kebebasan dari rasa cemas, gangguan dan tekanan. Mungkin perumpamaan yang tepat adalah sebuah kolam atau danau yang tenang di mana tidak ada riak air atau angin kencang yang mengganggu permukaan. Sikap tenang dan memfokuskan pada sikap tenang adalah tanda-tanda semua pemimpin besar spiritual.

j) Yang Anda Butuhkan adalah Cinta

Tidak adanya cinta bisa menyebabkan kecemasan, depresi, rasa sakit penderitaan, putus asa, penyakit, dan yang paling akhir, kematian. Cinta pada diri sendiri, orang lain dan alam bisa dianggap sebagai Kehidupan dan Tujuan akhir Spiritual.

5. Pembelajaran dengan Pendekatan Emosional dan Spritual

Dalam pembelajaran dengan pendekatan emosional, guru memiliki peran sebagai penasihat, motivator, pendidik serta fasilitator. Nasihat diberikan pada siswa untuk mengenali dan mengelola emosi diri. Motivasi diberikan ketika siswa dalam keadaan sedih. Pendidikan diberikan pada siswa untuk menanamkan sifat empati. Sedangkan fasilitas diberikan dalam bentuk kegiatan yang membangun kedekatan antar teman.

Pada pembelajaran dengan pendekatan spritual, guru berperan untuk memberikan pengajaran yang berkaitan dengan masalah agama, mengoreksi segala aktivitas siswa disekolah, mengevaluasi pelanggaran siswa dalam bentuk sanksi yang mendidik, menasihati siswa untuk berlaku jujur, mandiri dan bermanfaat bagi sesama, memotivasi siswa dalam muhasabah diri, serta membimbing siswa dalam berpikir kritis.

IAIN JEMBER

BAB III

MOTODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk mendapatkan yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik kata yang tampak. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang bisa diamati.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah berbentuk penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember, lembaga tersebut beralamat di Jl. Al-Mansur Durjo Karangpring kecamatan Sukorambi kabupaten Jember. Alasan memilih lokasi di lembaga tersebut adalah karena sekolah tersebut termasuk sekolah yang aktif melaksanakan program keagamaan yang terkait dengan spiritual siswa.

⁴⁰ Mahmud, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

C. Subyek Penelitian

Sumber data atau informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive*, yakni teknik pengambilan sumber data dengan sengaja serta pertimbangan tertentu.⁴¹ Dalam hal ini pemilihan didasarkan pada beberapa pertimbangan yang dianggap mempunyai sangkut paut besar dengan penilaian autentik sehingga situasi lebih mudah diamati.

Informan yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember.
2. Wakil kepala MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember .
3. Guru PAI MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember.
4. Siswa MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dapat dikatakan absah, jika data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Untuk mendapatkan data yang valid, diperlukan metodologi yang tepat untuk mengumpulkannya. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴²

Peneliti menggunakan teknik observasi sebagai salah satu teknik dalam mengumpulkan data karena dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Cet 17.*(Bandung: Alfabeta 2012).219.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodology Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 220.

data yang valid maka diperlukan suatu pengamatan yang langsung dilakukan oleh peneliti dilapangan.

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipasi, dimana peneliti hadir ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi adalah pada saat guru mengajar guru selalu memberikan nasihat-nasihat kepada siswa untuk selalu melaksanakan shalat sebagai bagian dari spiritual siswa dan selalu berbuat baik baik sebagai bagian dari kecerdasan emosional siswa.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁴³ Dalam konteks penelitian ini, jenis *interview* (wawancara) yang peneliti gunakan adalah *interview* bebas terpimpin yaitu menyusun tidak terjebak dengan daftar pertanyaan akan tetapi tetap fokus pada subjek dan objek penelitian.

⁴³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 130.

Data yang diperoleh adalah terkait dengan data dari siswa, guru juga orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan sipiritual anak.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda-benda tersebut dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁴ Dari dokumen-dokumen yang terkumpul kemudian dipilih dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah data terkait dengan data penilaian sikap siswa, raport siswa.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesis, mencari dan menemukan sesuatu yang penting dan dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁵

Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

⁴⁴ Mudir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186

⁴⁵ Moleong, Lexy J. *Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). 248

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apa bila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono, triangulasi sumber ialah mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi Teknik adalah berarti peneliti

menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama.⁴⁶

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian tentang analisis kesesuaian instrumen penilaian autentik berdasarkan standar penilaian Kurikulum 2013 pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember Jember ini diklasifikasikan menjadi beberapa tahapan yang meliputi:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan
 - a) Menentukan masalah dilokasi penelitian
 - b) Menyusun rencana penelitian
 - c) Pengurusan surat ijin meneliti
 - d) Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Penelitian Lapangan
 - a) Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b) Memasuki lokasi penelitian
 - c) Mencari sumber data yang telah dilakukan
 - d) Mengumpulkan data
 - e) Menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti
3. Tahap Akhir Penelitian Lapangan
 - a) Penarikan kesimpulan
 - b) Menyusun data

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. . . . 341.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Obyek penelitian merupakan hal yang sangat urgen untuk dibahas dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan obyek penelitian merupakan sumber informasi data yang akurat dalam menyelesaikan penelitian ini. Obyek penelitian adalah MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember.

1. Sejarah singkat MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember

MTs Miftahus Sa'adah adalah lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang terletak di desa Karang pring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dan merupakan salah satu lembaga madrasah yang ada dalam Yayasan Pondok Pesantren dan berada di bawah naungan Kementerian Agama pada tahun 2008 sampai sekarang. Kondisi masyarakatnya mayoritas relegius meskipun tingkat pendidikannya kurang cukup tinggi akan tetapi memiliki organisasi sosial keagamaan yang cukup kuat. Lembaga pendidikan Miftahus Sa'adah dirintis oleh Kyai Ali Hamid pada tahun 1955 dan kemudian dilanjutkan oleh menantunya Kyai Nurfadli dan pada tahun 1973 lembaga ini di pimpin oleh Kyai As'ad setelah Kyai As'ad pindah maka dilanjutkan oleh Kyai Yahya Ismail sampai dengan sekarang. Sebagai donatur awal yaitu KH. Abdul Mukit dari Tempurejo.³¹

³¹ Dokumentasi MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember, Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pada awalnya lembaga yang ada ini merupakan Madrasah diniyah yang semakin tahun santrinya bertambah banyak dan sebagian santrinya banyak yang tidak sekolah formal seperti pendidikan dasar, maka masyarakat serta para kyai merasa perlu sekali untuk mendirikan sekolah formal. Melalui perjuangan para tokoh dan para kyai akhirnya pada tahun 1983 di lembaga ini didirikan sekolah di bawah naungan Kementerian Agama yaitu Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Sa'adah. Yayasan Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah yang di dalamnya ada Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan madrasah Diniyah lambat laun semakin berkembang. Dan pada tahun 2008 Yayasan Miftahus sa'adah mendapat bantuan dari pemerintah Australia dan pemerintah Indonesia, melalui Australia Indonesia Patnership For Basic Education Program (AI-BEP) untuk pembangunan Madrasah Tsanawiyah. Maka dibangunlah sarana dan prasarana berupa ruangan kelas yang dibangun di atas tanah waqof seluas 2100 m².³²

Proses belajar mengajar Madrasah Diniyah di waktu sore hari. Dan pagi harinya di selenggarakan kegiatan belajar mengajar Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Stanawiyah. Lembaga ini kemudian didaftarkan pada Kementerian Agama.

Sebagai pendidikan resmi maka MTs Miftahus Sa'adah membutuhkan tenaga kependidikan yang diperlukan serta sarana dan fasilitas. Kurikulum yang digunakan haruslah disesuaikan dengan kerikulum Kementerian Agama dan metode mengajar haruslah disesuaikan

³² Dokumentasi MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember, Tahun Pelajaran 2017/2018.

dengan pendidikan resmi lainnya. Oleh karena itulah maka para tokoh semakin memperjuangkan keberadaan MTs Miftahus Sa'adah ini, dengan misi dan visinya yaitu bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa yang berakhlakul karimah berciri khas Islam.³³

Secara umum keberadaan MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi

Jember dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini :

Profil MTs Miftahus Sa'adah

Nama Madrasah	: MTs Miftahus Sa'adah
NSM	: 121235090172
Status Madrasah	: Swasta / Terdaftar
Tahun Berdiri	: 2008
Alamat Madrasah	: Jl. Al-Mansyur Durjo
Desa	: Karang Pring
Kecamatan	: Sukorambi
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68151
Nomor telepon	: 0331-3550677
Nomor SK Pendirian	:
Kep. Kan. Kemenag Kab. Jember	: Kd. 13.09/4/PP.07/14342/2010,

Tanggal 01 juli, 2010

³³ Dokumentasi MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember, Tahun Pelajaran 2017/2018.

Nama Yayasan	:Yayasan Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah
Alamat Yayasan	: Jl. Al-Manshur Durjo Karangpring kec. Sukorambi kab. Jember
Nama Kepala Madrasah	: Sodik Haryadi. S.Pd
Induk KKM	: MTs Negeri 2 Jember
Jarak ke induk KKM	: 15 KM
Jarak ke MTs. terdekat	: 10 KM
Jarak ke Kemenag Kab.	: 23 KM
Kurikulum yang dipakai	: KTSP
Waktu belajar	: Pagi (07.00 s.d 12.50) ³⁴

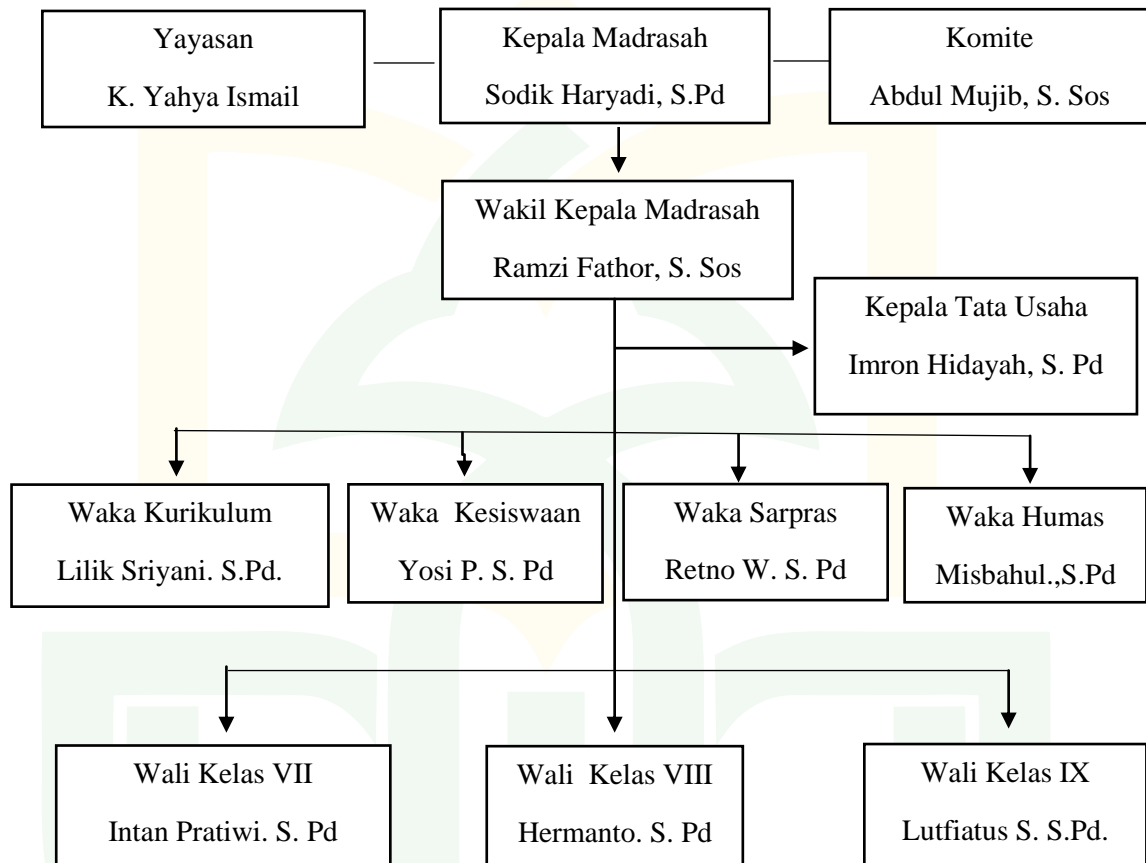


³⁴ Dokumentasi MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember, Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Struktur Madrasah Tsanawiyah Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember³⁵

Bagan 4.1

Struktur MTs Miftahus Sa'adah



3. Visi dan Misi MTs Miftahus Sa'adah

³⁵ Dokumentasi MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember tahun pelajaran 2017/2018.

a. Visi

Berprestasi, Bernuansa Islami, Berakhlaqul Karimah.³⁶

Indikator-indikatornya adalah :

- 1) Berprestasi dalam pembinaan keagamaan Islam
- 2) Sopan dan santun dalam segala aktifitas pendidikan
- 3) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- 4) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah
- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.³⁷

4. Keadaan Tenaga Pengajar

Kepegawaian adalah salah satu komponen dalam suatu lembaga sekolah, begitupun di MTs Miftahus Sa'adah. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kepala Madrasah, guru-guru,

³⁶ Dokumentasi MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember tahun pelajaran 2017/2018.

³⁷ Dokumentasi MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember tahun pelajaran 2017/2018.

pegawai tata usaha, para siswa dan sebagainya yang memerlukan pengorganisasian dengan baik. Hal ini bertujuan agar program-program Madrasah dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut MTs Miftahus Sa'adah terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan tenaga pengajar pada setiap bidang studi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah tenaga pengajar yang bertambah setiap tahunnya.

Tabel 4.1

Keadaan Guru MTs Miftahus Sa'adah ³⁸

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Masa Kerja (Tahun)	Jabatan/guru Mata Pelajaran Utama
1	SODIK HARYADI,S.Pd	L	S2	Kepala Sekolah
2	K.YAHYA ISMAIL	L	S1	Fiqih
3	YOSI P., S.Pd	L	S1	Seni Budaya
4	MUSLIHA, S.Pd.I	P	S1	Aqidah Akhlaq
5	M.FAHMI ZAKARIA	L	S1	Geografi/TIK
6	LILIK SRIYANI, S.pd.	P	S1	PKn/B.Daerah
7	RETNO W. S. Pd	L	S1	Bahasa Inggris
8	RAMSI FATHOR, S.Sos	L	S2	Bahasa Indonesia
9	ABDUL MUJIB. S.Sos.	L	S1	Biologi
10	LULUK NURDIANA S.Pd.I	P	S1	Al-Qur'an Hadits
11	IMRON HIDAYAH,S.pd	L	S2	Ekonomi

³⁸ Dokumen MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember Tahun 2017/2018.

12	MISBAHUL S.Pd.I	L	S1	SKI
13	KARIMULLAH IZED S.Pd.I	L	S2	B. Arab
14	JANUAR RADINA SARI	P	S1	Sejarah
15	LUTFIYATUS SURUR.	P	S1	Fisika

5. Keadaan Siswa MTs Miftahus Sa'adah

Keadaan siswa MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember tahun pelajaran 2017/2018 adalah dengan rincian dalam tabel berikut :

Tabel 4.2

Data Siswa MTs Miftahus Sa'adah Tahun Pelajaran 2017/2018³⁹

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		LK	PR	Jumlah
1	VII	17	23	40
2	VIII	8	12	20
3	IX	14	8	22
Jumlah		39	43	82

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat pelengkap dalam menunjang proses pembelajaran yang digunakan guru. Sejak awal berdirinya MTs Miftahus Sa'adah pada tahun 2008 hingga kini sarana dan prasarana selalu berkembang dengan bertahap meskipun pelan namun pasti. Untuk

³⁹ Dokumen MTs Miftahus Sa'adah sukorambi Jember Tahun 2017/2018.

mengetahui lebih rinci mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Miftahus Sa'adah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Berdasarkan Lokasi dan Fungsinya⁴⁰

NO	Sarana dan prasarana	Fungsi
1	3 ruang kelas	Untuk proses pembelajaran
2	Kantor Madrasah	Ruang guru, TU & kep. Madrasah
3	1 ruang UKS	Untuk pelayanan kesehatan siswa
4	1 ruang OSIS	Untuk kegiatan OSIS
5	1 masjid	Untuk tempat ibadah warga Madrasah
6	1 ruang KOPSIS	Jual beli perlengkapan Madrasah
9	1 parkir sepeda motor/mobil	Untuk parkir guru dan siswa
10	1 ruang perpustakaan	Untuk siswa belajar & meminjam buku
11	1 ruang lab komputer	Untuk siswa belajar TIK

7. Kurikulum MTs Miftahus Sa'adah

Eksistensi kurikulum pada sebuah lembaga pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting, karena merupakan operasionalisasi yang dicita-citakan bahkan tujuan pendidikan tidak akan tercapai tanpa keterlibatan kurikulum pendidikan nasional. Kurikulum merupakan hal yang penting dalam pembelajaran karena merupakan petunjuk dalam pelaksanaan pembelajaran.

⁴⁰ Dokumentasi MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adapun kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember sebagai berikut :

a. Kegiatan kurikuler

Kegiatan ini adalah proses pembelajaran melalui tatap muka yang alokasi waktu telah ditentukan dalam susunan program. Dalam kegiatan ini setiap mata pelajaran memiliki waktu 2x40 menit.⁴¹

b. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam kegiatan kurikuler. Hal ini untuk mengembangkan bakat dan minat siswa sehingga mereka mempunyai tempat untuk berkreasi, karena setiap siswa memiliki bakat dan minat yang berbeda maka terdapat beberapa ekstrakurikuler di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember

antara lain :

1) Pramuka

Kegiatan ini sangat penting bagi siswa karena dapat menumbuhkan rasa kesadaran siswa untuk menjaga alam sekitar, karena pada dasarnya kegiatan ini lebih banyak berinteraksi dengan alam seperti kemah, penjelajahan dan lain-lain. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at jam 14.00.

2) Organisasi Intra Sekolah (OSIS)

Dalam setiap organisasi setiap orang dituntut untuk bertanggung jawab pada amanah yang dipikulnya, begitu pun

⁴¹ Dokumentasi MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

dalam OSIS. Ini mengajarkan siswa untuk memiliki tanggung jawab pada sebuah organisasi untuk bekal dalam kehidupannya yang mendatang.

3) Teater dan Gambus

Kegiatan ini merupakan wadah bagi siswa yang memiliki bakat dalam bidang seni tersebut. Sehingga mereka dapat mengembangkannya melalui kegiatan yang diadakan pada sore hari ini.

4) Praktek Ibadah

Kegiatan ini dilaksanakan 2x dalam 1 bulan. Hal ini untuk menumbuhkan dan meningkatkan keagamaan pada siswa dalam kewaspadaannya menjalani kehidupan sehari-hari.

5) PHBI

Kegiatan ini dilakukan pada bulan-bulan tertentu. Peringatan hari besar Islam ini untuk menumbuhkan pengetahuan kepada siswa tentang hari besar yang dirayakan oleh umat Islam sehingga mereka akan terbiasa dengan peringatan-peringatan tersebut seperti maulid Nabi, Isro' Mi'roj, Muharrom dan hari-hari besar lainnya.

6) Bela Diri

Kegiatan ini dilaksanakan 2x dalam 1 minggu. Hal ini untuk diadakan untuk melatih kewaspadaan siswa dan untuk menjaga diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁴²

⁴² Dokumentasi MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

8. Pembagian Mata Pelajaran

a. Program Pelajaran agama

Program pelajaran Agama adalah salah satu program untuk mendukung kurikulum sekolah yang bercirikan Agama Islam. Program ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui dan mampu melakukan nilai-nilai atau norma agama secara jelas, sehingga dapat mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran tersebut antara lain :

- 1) Bahasa Arab
- 2) Fiqih
- 3) Aqidah Akhlak
- 4) Qurdis
- 5) Sejarah Kebudayaan Islam⁴³

b. Program pelajaran umum

Program pelajaran umum ini merupakan perlengkapan pengetahuan bagi siswa, karena pelajaran agama saja tidak cukup tanpa diiringi dengan pengetahuan umum. Dalam kehidupan di dunia, pengetahuan umum juga sangat diperlukan karena dengan pengetahuan umum ini akan membentuk generasi muda yang memiliki Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan tidak meninggalkan kekuatan Iman dan Taqwa (IMTAQ). Pelajaran tersebut antara lain :

⁴³ Dokumentasi MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

- 1) Bahasa Indonesia
- 2) Bahasa Inggris
- 3) Matematika
- 4) Seni Budaya
- 5) Geografi
- 6) TIK
- 7) PKn
- 8) Bahasa Daerah
- 9) Biologi
- 10) Sejarah
- 11) Fisika⁴⁴

Dalam hal penyusunan kurikulum dalam perangkat pembelajaran yang merupakan program rutin yang tidak boleh diabaikan oleh guru dengan komponen yang lengkap, meliputi :

- 1) Kalender Pendidikan
- 2) Analisis Materi Pelajaran
- 3) Program Tahunan dan Program Semester
- 4) Program Satuan Pelajaran dan Alat Evaluasi
- 5) Analisis Ulangan Harian
- 6) Lembar Kegiatan Siswa
- 7) Analisis Hasil Evaluasi Belajar⁴⁵

⁴⁴ Dokumentasi MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

⁴⁵ Dokumentasi MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tabel 4.4

Alokasi waktu kegiatan Ekstrakurikuler

MTs Miftahus Sa'adah⁴⁶

Jenis Kegiatan ekstrakurikuler	Waktu
1. Pramuka	Jumat
2. PHBI	Kondisional
3. Teater dan gambus	Minggu
4. Osis	Kondisional
5. Praktek ibadah	1 bulan 2x
6. Beladiri	Selasa dan jumat

B. Penyajian Data

Penyajian data akan memuat uraian tentang temuan data yang didapat melalui metode dan prosedur pengumpulan data. Paparan data tersebut terdiri data yang di peroleh dari pengamatan, wawancara dan beberapa dokumen-dokumen terkait. Dalam penyajian data hasil penelitian akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian:

⁴⁶ Dokumentasi MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember tahun Pelajaran 2017/2018.

1. Peran guru PAI sebagai pendidik dalam mengoptimalkan Kecerdasan Emosional dan sepirtual siswa di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember

MTs Miftahus Sa'adah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan menghasilkan output siswa yang berwawasan keilmuan dan memiliki kecakapan hidup. Dan juga beriman dan berakhlakul karimah, sehingga lulusan MTs Miftahus Sa'adah bisa menerapkan ilmunya dimasyarakat dengan berpegang teguh pada nilai-nilai keimanan. Dalam pelaksanaan sistem pembelajaran di MTs Miftahus Sa'adah diatur sedemikian rupa sehingga dapat mencapai harapan orang tua agar anak-anak mereka setelah masuk di MTs Miftahus Sa'adah mempunyai perubahan signifikan dari aspek pengetahuan, aspek emosional, dan spiritual anak mereka.

Masyarakat pada umumnya mempercayai bahwa MTs Miftahus Sa'adah mampu mencetak anak didik mereka dengan bekal pengetahuan umum yang baik serta memiliki nilai plus yaitu pendidikan Agama Islam dalam porsi yang seimbang dengan materi pelajaran yang lainnya. Oleh karena itulah masyarakat yakin bahwa anak-anak mereka akan mempunyai (IQ, EQ serta ESQ) yang baik. Dalam menanggapi opini masyarakat tersebut beberapa guru memberikan tanggapannya, di antaranya Ramsi Fathor selaku wakil Kepala Sekolah menjelaskan:

Iya mas, memang kepercayaan masyarakat terhadap MTs Miftahus Sa'adah sangat jumlah siswa yang tiap tahunnya sangat besar dan rata-rata 100 siswa ke atas, karena masyarakat tahu bahwa dengan penerapan dan pengembangan kurikulum MTs Miftahus Sa'adah

mampu memberikan materi-materi umum yang kualitasnya dengan sekolah yang lainnya, namun yang menjadi nilai plus di MTs Miftahus Sa'adah adalah porsi pendidikan agama islam yang lebih, sehingga anak-anak menguasai ilmu pengetahuan umum yang disertai pembentukan akhlakul karimah yg baik pula.⁴⁷

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa MTs Miftahus Sa'adah memang mendisiplinkan siswa-siswinya dalam aspek keilmuan dan agama, hal itu dibenarkan oleh Lilik Sriyani selaku Wakil Kepala sekolah Bagian Kurikulum dan juga sebagai guru mata pelajaran mengatakan:

Siswa-siswi MTs Miftahus Sa'adah ini mas! selain diberi ilmu pengetahuan dengan berbagai macam pelajaran umum juga diberikan pengetahuan-pengetahuan agama bukan hanya teori tapi juga praktek. Di sini mas setiap jum at seluruh siswa wajib mengikuti sholat jum 'at bersama untuk siswa laki-laki dan setelah itu semua siwa-siswi harus mengikuti kajian kitab kuning yang narasumbernya memang berkompeten dalam bidangnya masing-masing.⁴⁸

Teryata di MTs Miftahus Sa'adah selain pelajaran formal juga di berikan kesempatan pada siswa-siswinya untuk mengikuti pembinaan-pembinaan *skill* keagamaan dan *skill* yang lainnya sebagai sarana dan wadah dalam mengembangkan bakat dan kreatifitas yang dimiliki siswa-siswinya. Ust. Baihaqi sebagai penanggung jawab kegiatan pembinaan skill keagamaan menyatakan:

Iya mungkin Mas Mifta sendiri sudah mengetahui bagaimana pembinaan skill siswa-siswi MTs Miftahus Sa'adah kan. Tetapi memang ada perbedaan mas walaupun tidak banyak perbedaannya hanya terletak pada penambahan beberapa pembinaan skill yang lainnya mas . Diantaranya ada pembentukan tim untuk MTQ mulai dari tilawah, kaligraf, MSQ, MHO bahkan dai pun telah kami bina

⁴⁷ Ramsi Fathor, *Wawancara*, Jember, 15 Mei 2018

⁴⁸ Lilik Sriyani, *Wawancara*, Jember, 15 Mei 2018

dan siap dikirim untuk mengikuti lomba- lomba, terakhir kemarin tim ini mengikuti MTQ yang di adakan oleh Pemkab Jember⁴⁹

Dari pemaparan beberapa guru di atas dapat diketahui bahwa memang untuk beberapa kecerdasan mulai dari kecerdasan IQ, EQ, bahkan SQ siswa-siswi MTs Miftahus Sa'adah sangat terlatih, dan hal itu bisa tercapai karena adanya bimbingan dari guru-guru dan pihak-pihak sekolah yang lainnya, serta peran orang tua siswa yang sangat besar di dalamnya. Hal itu terwujud dari motivasi yang diberikan orang tua pada anak-anaknya, mengikutkan anak-anak mereka les mata pelajaran sampai pada les pembinaan skill yang lainnya, setelah anak memperoleh dukungan dari pihak orang tua kemudian pihak sekolah melanjutkannya dengan langkah memberikan bimbingan lanjutan sesuai dengan skill masing-masing yang di miliki anak. Hal-hal kecil yang telah dilakukan orang tua sehingga mereka mampu tersebut sangat bermanfaat bagi anak-anak mereka disekolah, sehingga mereka mampu berekspresi dan lebih kreatif serta berani melakukan hal-hal positif lainnya di sekolah dan didalam hidupnya.

Hal tersebut di atas dibenarkan oleh Khoiriyah Zulfi kelas VIIA yang menyatakan: "Orang tua saya di rumah itu mas selalu memberikan contoh pada saya dan adik-adik saya untuk selalu berkata Jujur, mengajak sholat berjamaah, dan ketika saya males berangkat ngail pasti saya di marahin mas....!".⁵⁰

M. Adit Hofi, Siswa kelas VIIA juga menyatakan bahwa:

⁴⁹ Ust. Baihaqi, *Wawancara*, Jember, 24 Mei 2018

⁵⁰ Zulfi kelas VIIA, *Wawancara*, Jember, 16 Mei 2018

Orang tuaku itu mas paling marah sekali nek aku tidak sholat tepat waktu dan hal yang paling menyenangkan dari orang tun it mbhak tidak memakoakan kehendak pada anaknya (kamu hars kayak gini dek, harus jadi iu dek dan yang laine), mereka itu selalu memahami keinginan anak-anaknya mas , selalu menasehati anak-anaknya mengarahkan kita mencapai tujuan hidup yang baik dan pokonya cita-citamu apapun inu yang penting haik dan sesual kemom dan bidang yang kamu ambil. gitu mas jadt ortuhu itu mas tidak kolot.⁵¹

Demikian juga Putri Ela kelas VIII B menjelaskan bahwa:

Orang Tuaku itu mas keduanya sibuk, mama jadi guru dan papa pegawai bank jadi aku ketemu di rumah Cuma malem habis magrib gitu karena nek pagi ridak ada semua. Tapi walaupun begitu mereka selalu mengarahkan dan menasehati aku mas , kayak aku kan senang sama music dan aku di ikutkan les paino, dan untuk masalah ibadahnya mama dan papaku Cuma bilang begini mas (dek, percuma kamu bohong masalah kamu ibadah atau tidak, sholat atau tidak karena yang tau bukan mama papa tapi Allah lo ya, jadi pasti adek bisa kan mikir yang baik?), karena kata-kata mama iu aku selalu berusaha jjur mas , nek g sholat bilang alasannya apa pasti setelah itu aku di nasehatin lagi, yang terpenting di keluargalu itu berusaha untuk jujur dan selalu berkomunikasi apapun yang terjadi mas.⁵²

Hal demikian juga diungkapkan oleh Fitria Ummah kelas IX A, dia menjelaskan bahwa:

Orang tua bagi saya itu adalah sumber kekuatan mas , maksudnya adalah mereka selalu memberikan segala sesuatu yang terbaik bagi saya mulai dari hal- hal yang terkecil seperti menyiapkan makanan, merawat dan menjaga saya serta menasehati jika saya mulai salah melangkah. Nasehat yang diberikan okeh orang tua saya mampu menjadikan semangat baru bagi saya. Orang tua saya selalu mensehati saya (*“Jangan pernah berfikir negatif dalam hal apapun, berfikirlah positif nak agar hidupmu menjadi lebih baik. Karena setiap apa yg kita katakan dan pikirkan merupakn doa”*).⁵³

Begitu juga dengan Roudhotul Jannah kelas IX. Dia menjelaskan bahwa:

⁵¹ M. Adit Hofi, *Wawancara*, Jember, 15 Mei 2018

⁵² Putri Ela, *Wawancara*, Jember, 15 Mei 2018

⁵³ Fitria Ummah, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2018

Orang tua saya itu selalu mengajak saya mengikuti semua kegiatan mereka yang bernilai positif dengan alasan agar saya bisa mengenal berbagai macam jenis kegiatan dan nantinya bisa memilah dan memilih mana kegiatan yang sesuai dengan karakter saya, dan seumpama saya tidak cocok dengan semua kegiatan tersebut mereka pun tidak memaksakan kehendak mereka terhadap saya.⁵⁴

Begitu juga dengan Rony Cahyadi kelas IX, dia menyatakan

bahawa:

Saya jadi pinter ngaji kayak sekarang ini mas karena orang tua saya memasukkan saya ke TPQ setiap pulang sekolah habis maghrib saya ngaji diniyah ke TPQ tersebut, jadi saya sangat tidak setiuju jika ada pendapat kebanyakan orang tua lebih memperhatikan segi pendidikan anak saja karena pada kenyataannya orang tua saya disamping pendidikan saya mas juga memperhatikan keagamaan saya.⁵⁵

Rangga Septa Purnama kelas VIII (pengurus OSIS) berpendapat

bahwa :

Masing-masing orang tua berbeda mas dalam mendidik anaknya, kalau yang saya rasakan adalah orang tua saya mendidik saya dengan cara yang simple, mereka selalu menasehati saya untuk jadi orang yang fleksibel, bisa bergaul dengan semua orang, selain itu menyangi orang lain itu hal yang sangat penting jika ingin diterima masyarakat. Menurut orang tua saya kunci sukses itu bukan dari pendidikan tingei saja, melainkan bagaimana kita bisa memaknat hidup dan cara bergaul kita dengan masyarakat.⁵⁶

Mengacu pada pemaparan beberapa siswa MTs Miftahus Sa'adah di

atas, dapat diketahui bahwa banyak cara orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang pada anak-anak mereka, terutama dalam hal pendidikan

dan masa depan anak. Bukan dari segi materi yang mereka penuhi, bahkan

ada beberapa siswa yang memang di pantau baik dari segi pendidikan

⁵⁴ Roudhotul Jannah, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2018

⁵⁵ Rony Cahyadi, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2018

⁵⁶ Rangga Septa Purnama, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2018

hingggn pada persoalan Iahiriyah anak juga di perhatikan orang tua, beberapa siswa mengakui bahwa peran orang tua mereka sangat mempengaruhi perkembangan fisik maupun psikis mereka. Keberhasilan-keberhasilan dalam prestasi akademik dan skill lainnya tidak semata-mata diraih secara instan, melainkan ada peran orang tua di belakang mereka.

Memberikan tauladan pada anak, kasih sayang, mengarahkan dan menasehati anak, mengajak beribadah, selalu membiasakan mengkomunikasikan hal-hal kecil yang di alam, dan mendukung semua kegiatan positif yang dilakukan anak merupakan hal yang sederhana yang sering di lakukan orang tua, dan tanpa di sadari secara emosional dan spiritual mampu membentuk kepribadian seorang anak yang di idamkan oleh orang tua.

Kesimpulan yang dapat kita pelajari data di atas adalah bahwa peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak di MTs Miftahus Sa'adah sangatlah besar, kehadiran orang tun bagi siswa MTs Miftahus Sa'adah merupakan hal yang paling utama dalam menentukan kesuksesan mercka.

Nasehat-nasehat orang tua terkadang menjadi inspirasi seorang anak dalam memilih jalan hidup mercka. Menurut siswa- siswi MTs Miftahus Sa'adah tidak keseluruhan orang tun mengabaikan pendidikan agama anak dan lebih memprioritaskan pendidikan umum anak-anak mereka, karena beberapa siswa menyatakan bahwa di rumah orang tua

mereka selalu mendampingi dan mendukung mereka untuk mengikuti kegiatan spiritual seperti kegiatan keagamaan.

2. Peran guru PAI sebagai pengajar dalam mengoptimalkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual siswa di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember

Perolehan data dari sudut pandang siswa belum cukup untuk menjawab bagaimana peran guru PAI dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak di MTs Miftahus Sa'adah. Oleh karena itu data utama yang dibutuhkan peneliti dalam menjawab penelitian ini adalah hasil wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, dewan guru dan peserta didik MTs Miftahus Sa'adah. Secara lengkap hasil wawancara sebagai berikut Hasil wawancara pertama peneliti dengan dewan guru dan siswa yaitu mereka menyatakan bahwa antara pendidikan formal, emosional, dan spiritual anak ketiganya sama-sama penting dan tidak ada yang lebih dominan, ketiganya saling melengkapi, hal ini sesuai dengan pernyataan Sodik Haryadi selaku Kepala Sekolah. Dia menyatakan:

Guru itu mas ingin memberikan sesuatu yang terbaik untuk anak-anak mulai dari hal-hal kecil sampai dengan persoalan pendidikan dan masa depan anak, orang tua hanya bisa mengarahkan anak-anak, memberikan pendidikan yang baik, selain itu juga di bekal pendidikan agama yang kuat. Pokoknya antara pendidikan formal sekolah dan pendidikan agama harus seimbang dengan begitu anak-anak selain pintar dalam ilmu pengetahuan juga mempunyai akhlak yang baik.⁵⁷

Demikian juga Ramzi Fathor selaku wakil Kepala Sekolah juga menyatakan:

⁵⁷ Guman Cahyo, *Wawancara*, Jember, 24 Mei 2018

Zaman sekarang itu beda dengan zaman dulu mas sekarang banyak anak pintar, tetapi kadang-kadang malah menjadi keminter, namun tingkah lakunya tidak sopan. Kalau bagi saya anak pintar itu perlu, tetapi anak yang tawadlu itu penting, pintar tanpa agama jadi ngawur, dari itulah kenapa saya memasukkan anak saya ke MTs Miftahus Sa'adah, supaya selain pintar dia juga punya akhlak yang baik.⁵⁸

Sedangkan hasil wawancara secara lengkap terkait usaha yang dilakukan oleh masing-masing orang tua dalam mengawasi dan mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak bervariasi, ada yang mendidik anak-anak mereka dengan cara memberikan teladan, ada yang lebih ketat yaitu dengan cara mengikutkan berbagai les untuk menunjang pendidikan anak serta memberi kebebasan anak-anak mereka untuk menjadi favorit anak, seperti yang dilakukan oleh bapak Slamet dan ibu Fitri terhadap anak-anak mereka Putri Laras. Berbeda halnya dengan bapak Bambang Nur dan ibu Syati, mereka sangat menyayangi anak-anaknya, sehingga mereka tidak menginginkan anak-anaknya gagal dalam menjalani hidup. Selain Pendidikan formal, mengaji diniyah menjadi kewajiban sehari-hari.

Sedangkan Bahrus selaku salah satu guru yang mengajar PAI menyatakan :

Saya itu mas termasuk orang tua yang sibuk dan jarang di rumah, sehingga waktu untuk bertemu anak-anak sangat minim. Pagi sudah berangkat, bertemu pada pukul 18.00, jadi untuk mengawasi aktifitas anak-anak tidak bisa secara langsung, tetapi walaupun begitu Alhamdulillah Zulfa selalu berprestasi dan tidak neko-neko anaknya. Mungkin mas heran, kok bisa ya Zulfa berprestasi dengan kondisi orang tua yang sibuk, hal itu terwujud karena dari kecil Zulfa sudah terbiasa hidup mandiri, saya juga biasa menasehati dia, menyempatkan waktu sebelum tidur menemani dia membiasakan berkomunikasi, dan mengungkapkan hal-hal kecil

⁵⁸ M. Riyanto- Tutik Junaertik, *Wawancara*, Jember, 24 Mei 2018

yang menj masalah dia, mengojak dia becanada sama papanya juga, dan terkadang kalaa Sabtu malam Minggu kami sekeluarga jalan-jalan dan nonton bioskop juga mas . Selain itu, memang saya mengfkukan kursus Badminton dan les mata lajajaran juga, ya dengan kebiasaan itulah yang menjadikan anak saya tidak merasa keseplan dan kurang kasih sayang dari orang tuanya, dari kasih sayang itu berubah menjadi semangat baru untuk Zulfa”⁵⁹

Bapak M. Imron (M. Adit Sadat IX) berbeda dalam mendidik

annk-anak mereka, yaitu:

Sabenarnya bogaimana periliaku seorang anak tergantung bagaimana cara orang tua mendidiknya. Bukan hanya membantu orang tua saja, tetapi yang seutuhnya membentuk karakter dan kepribadian anak adalah pendidikan yang berlangsung di rumah. Oleh karena itu kasih sayang merupak dengan kasih sayang, karena dengan kasih sayang dan perhatian orang tua anak-unak akan terdidik dan hasilnya akan melebihi hasil dari ujian sekolah kan hal yang sangat penting dan wajib bagi orang tua mendidik anak Kasih sayang itu suli dalam prakiaknya, tetapi jika mampu melaksanakan, maka pendidikan jiwa anak akan terpenuhi dan ketika belajar dengan kondisi jiwa yang baik anak akan cepat menangkap apa yadia baca dan di pelajari”⁶⁰

Bapak M. Imron (M. Adit Sadat IX) melanjutkan pernyataanya:

Kalau pendidikan formal yang lebih paham mungkin gurw guru di sekolah kita sebagai orang tua di rumah tinggal menagawasi anak-anak kita, mungkin oran tua kebagian pendidikan non-formalnya, ya seperti mendidik jiwa anak ya dari kecil saya membiasakan Ftria untuk suka menolong, dimulat darl menolong keluarga dulu seblsa dia, saya biasakan untuk menghargai orang lain, dan yang penting di keluarga saya itu dan sampai sekarang terus berjalan yaitu selalu melakukan sholat berjama'ah dan makan bersama tiap kali waktu makan, karena dimeja makan walaupun menu sederhana tapi kebersamaan merupakan hal yang luarbiasa, dimeja makan itu kebiasaan kecil lain dilakukan, seperti berdo 'a sebelum dan sesudah makan bersama-sama, hal itu bagi saya melatith anak-anak untuk selalu bersyukur atas nikmat sekecil apapun.⁶¹

⁵⁹ Toyib, *Wawancara*, Jember, 24 Mei 2018

⁶⁰ M. Imron, *Wawancara*, Jember, 24 Mei 2018

⁶¹ M. Imron, *Wawancara*, Jember, 15 Mei 2018

Musliha selaku guru aqidah akhlak juga menyatakan:

Cara saya untuk mendidik anak-anak sangat sederhana, saya selalu member kebebasan anak-anak untuk mengembangkan jiwa-jiwa sosialnya, saya menyarankan kepada anak-anak untuk mengikuti kegiatan berorganisasi baik di sekolah maupun di desa, Karena dengan berorganisasi banyak ilmu yang kita dapatkan di luar pelajaran sekolah. Berorganisasi dapat membantu anak-anak saya untuk belajar berinteraksi dengan masyarakat, belajar berpendapat, mengenal karakter banyak orang Seperti di MTs Miftahus Sa'adah Ranga menjadi pengurus OSIS dan di rumah dia juga menjadi pengurus Karang Taruna, banyak perubahan yang saya rasakan setelah angga berorganisasi misalnya dia lebih mandiri, cara pandang lebih dewasa dan bisa mencari solusi sebuah masalah walaupun terkadang dia tetap meminta pendapat saya.⁶²

Selain yang tersebut di atas, banyak lagi usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual siswa, membiasakan siswa dari kecil untuk hobi membaca, dengan cara itu mereka yakin wawasan anak lebih berkembang, mendidik anaknya untuk selalu berpikir positif dan yang baik-baik karena apa yang ada dalam pikiran terkadang menjadi dosa, selain itu mereka selalu membiasakan anak-anak mereka untuk tepat waktu dan bertanggung jawab.

Membiasakan para siswa berlatih untuk bersikap tenang dalam menghadapi kondisi apapun dan berkomunikasi setiap saat dengan keluarga, bercerita hal-hal yang dihadapi sehari-hari menjadi kebiasaan yang wajib dilakukan. hal itu juga perlu dilakukan seperti mengajarkan anak-anak mereka untuk membaca Koran setiap hari dan mengajak anak-anak berdiskusi setelah membaca Koran tersebut, dengan cara begitu mereka yakin akan melatih mental anak untuk vocal di depan umum.

⁶² Sami'an Abidin, *Wawancara*, Jember, 14 Mei 2018

Berdasarkan data di atas, dapat di simpulkan bahwa peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak dengan. Hal itu terbukti dari hasil wawancara dengan orang tua siswa-siswi MTs Miftahus Sa'adah yang saling menguntkan satu dan yang lainnya, ini semakin menguatkan dan lebih mengarah pada keberadaan konsep Tony Buzan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Secara tidak sadar orang tua siswa-siswi MTs Miftahus Sa'adah telah menggunakan konsep pemikiran Tony Buzan sebelum mereka mengenal Tony Buzan. Konsep tersebut terwujud dari kebiasaan-kebiasaan guru dalam mendidik siswa mereka. Membiasakan sholat berjama'ah, member teladan, berkomunikasi, pergi jalan-jalan dan nonton bioskop, membiasakan membaca dan menolong orang lain, member kebebasan anak-anak untuk mengikuti organisasi, diskusi dan cerita, melatih mereka bertanggung jawab dan lainnya merupakan usaha yang di lakukan orang tua mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak-anak mereka yang bersekokah di MTs Miftahus Sa'adah , usaha-usaha tersebut relevan dengan konsep pemikiran toni buzan yaitu: konsep kecerdasan kreatif seperti memperluas cakrawala sosial anda, ikutilah berbagai kursus keterampilan, mengatasi konflik mengelola dan memimpin hubungan, belajar lebih banyak mendengar daripada berbicara. Kecerdasan spiritual seperti visi dan panggilan hidup, yang anda butuhkan adalah cinta, memberi dan menerima, kekuatan tau, kekuatan ritual dan juga mendapat gambaran menyeluruh.

3. Peran guru PAI sebagai pelatih dalam mengoptimalkan Kecerdasan Emosional dan sepirtual siswa di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember

MTs Miftahus Sa'adah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan menghasilkan output siswa yang berwawasan keilmuan dan memiliki kecakapan hidup. maka dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran para guru terus memberikan hal baik, terutama pada bagaimana siswa berperilaku. Hal ini guru berperan sebagai pelatih bagi siswanya. Karena beriman dan berakhlakul karimah, merupakan manifestasi dari iman itu sendiri, sehingga lulusan MTs Miftahus Sa'adah bisa menerapkan ilmunya dimasyarakat dengan berpegang teguh pada nilai-nilai keimanan dan menerapkan kahlak yang baik. Dalam pelaksanaan sistem pembelajaran di MTs Miftahus Sa'adah diatur sedemikian rupa sehingga dapat mencapai harapan orang tua agar anak-anak mereka setelah masuk di MTs Miftahus Sa'adah mempunyai perubahan signifikan dari aspek pengetahuan, aspek emosiona, dan spiritual anak mereka.

Masyarakat pada umumnya mempercayai bahwa MTs Miftahus Sa'adah mampu mencetak anak didik mereka dengan bekal pengetahuan umum yang baik serta memiliki nilai plus yaitu pendidikan Agama Islam dalam porsi yang seimbang dengan materi pelajaran yang lainnya. Oleh karena itulah masyarakat yakin bahwa anak-anak mereka akan mempunyai (IQ, EQ serta ESQ) yang baik. Dalam menanggapi opini masyarakat

tersebut beberapa guru memberikan tanggapannya, di antaranya Ramsi Fathor selaku wakil Kepala Sekolah menjelaskan:

Iya mas, memang kepercayaan masyarakat terhadap MTs Miftahus Sa'adah sangat jumlah siswa yang tiap tahunnya sangat besar dan rata-rata 100 siswa ke atas, karena masyarakat tahu bahwa dengan penerapan dan pengembangan kurikulum MTs Miftahus Sa'adah mampu memberikan materi-materi umum yang kualitasnya dengan sekolah yang lainnya, namun yang menjadi nilai plus di MTs Miftahus Sa'adah adalah porsi pendidikan agama islam yang lebih, sehingga anak-anak menguasai ilmu pengetahuan umum yang disertai pembentukan akhlakul karimah yg baik pula.⁶³

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa MTs Miftahus Sa'adah memang mendisiplinkan siswa-siswinya dalam aspek keilmuan dan agama, hal itu dibenarkan oleh Lilik Sriyani selaku Wakil Kepala sekolah Bagian Kurikulum dan juga sebagai guru mata pelajaran mengatakan:

Siswa-siswi MTs Miftahus Sa'adah ini mas! selain diberi ilmu pengetahuan dengan berbagai macam pelajaran umum juga diberikan pengetahuan-pengetahuan agama bukan hanya teori tapi juga praktek. Di sini mas setiap jum'at seluruh siswa wajib mengikuti sholat jum'at bersama untuk siswa laki-laki dan setelah itu semua siswa-siswi harus mengikuti kajian kitab kuning yang narasumbernya memang berkompeten dalam bidangnya masing-masing.⁶⁴

Teryata di MTs Miftahus Sa'adah selain pelajaran formal juga di berikan kesempatan pada siswa-siswinya untuk mengikuti pembinaan-pembinaan *skill* keagamaan dan *skill* yang lainnya sebagai sarana dan wadah dalam mengembangkan bakat dan kreatifitas yang dimiliki siswa-

⁶³ Ramsi Fathor, *Wawancara*, Jember, 15 Mei 2018

⁶⁴ Lilik Sriyani, *Wawancara*, Jember, 15 Mei 2018

siswinya. Ust. Baihaqi sebagai penanggung jawab kegiatan pembinaan skill keagamaan menyatakan:

Iya mungkin Mas Mifta sendiri sudah mengetahui bagaimana pembinaan skill siswa-siswi MTs Miftahus Sa'adah kan. Tetapi memang ada perbedaan mas walaupun tidak banyak perbedaannya hanya terletak pada penambahan beberapa pembinaan skill yang lainnya mas . Diantaranya ada pembentukan tim untuk MTQ mulai dari tilawah, kaligraf, MSQ, MHO bahkan dai pun telah kami bina dan siap dikirim untuk mengikuti lomba- lomba, terakhir kemarin tim ini mengikuti MTQ yang di adakan oleh Pemkab Jember⁶⁵

Dari pemaparan beberapa guru di atas dapat diketahui bahwa memang untuk beberapa kecerdasan mulai dari kecerdasan IQ, EQ, bahkan SQ siswa-siswi MTs Miftahus Sa'adah sangat terlatih, dan hal itu bisa tercapai karena adanya bimbingan dari guru-guru dan pihak-pihak sekolah yang lainnya, serta peran orang tua siswa yang sangat besar di dalamnya. Hal itu terwujud dari motivasi yang diberikan orang tua pada anak-anaknya, mengikutkan anak-anak mereka les mata pelajaran sampai pada les pembinaan skill yang lainnya, setelah anak memperoleh dukungan dari pihak orang tua kemudian pihak sekolah melanjutkannya dengan langkah memberikan bimbingan lanjutan sesuai dengan skill masing-masing yang di miliki anak. Hal-hal kecil yang telah dilakukan orang tua sehingga mereka mampu tersebut sangat bermanfaat bagi anak-anak mereka disekolah, sehingga mereka mampu berekspresi dan lebih kreatif serta berani melakukan hal-positif lainnya di sekolah dan didalam hidupnya.

Hal tersebut di atas dibenarkan oleh Khoiriyah Zulfi kelas VIIA yang menyatakan: “Orang tua saya di rumah itu mas selalu memberikan

⁶⁵ Ust. Baihaqi, *Wawancara*, Jember, 24 Mei 2018

contoh pada saya dan adik-adik saya untuk selalu berkata Jujur, mengajak sholat berjamaah, dan ketika saya males berangkat ngail pasti saya di marahin mas....!”⁶⁶

M. Adit Hofi, Siswa kelas VIIA juga menyatakan bahwa:

Orang tuaku itu mas paling marah sekali nek aku tidak sholat tepat waktu dan hal yang paling menyenangkan dari orang tun it mbhak tidak memakoakan kehendak pada anaknya (kamu hars kayak gini dek, harus jadi iu dek dan yang laine), mereka itu selalu memahami keinginan anak-anaknya mas , selalu menasehati anak-anaknya mengarahkan kita mencapal tujuan hidup yang baik dan pokonya cita-citamu apapun inu yang penting haik dan sesual kemom dan bidang yang kamu ambil. gitu mas jadt ortuhu itu mas tidak kolot.⁶⁷

Demikian juga Putri Ela kelas VIII B menjelaskan bahwa:

Orang Tuaku itu mas keduanya sibuk, mama jadi guru dan papa pegawai bank jadi aku ketemu di rumah Cuma malem habis magrib gitu karena nek pagi ridak ada semua. Tapi walaupun begitu mereka selalu mengarahkan dan menasehati aku mas , kayak aku kan senang sama music dan aku di ikutkan les paino, dan untuk masalah ibadahnya mama dan papaku Cuma bilang begini mas (dek, percuma kamu bohong masalah kamu ibadah atau tidak, sholat atau tidak karena yang tau bukan mama papa tapi Allah lo ya, jadi pasti adek bisa kan mikir yang baik?), karena kata-kata mama iu aku selalu berusaha jjur mas , nek g sholat bilang alasannya apa pasti setelah itu aku di nasehatin lagi, yang terpenting di keluargalu itu berusaha untuk jujur dan selalu berkomunikasi apapun yang terjadi mas.⁶⁸

Hal demikian juga diungkapkan oleh Fitriia Ummah kelas IXA, dia menjelaskan bahwa:

Orang tua bagi saya itu adalah sumber kekuatan mas , maksudnya adalah mereka selalu memberikan segala sesuatu yang terbaik bagi saya mulai dari hal- hal yang terkecil seperti menyiapkan makanan, merawat dan menjaga saya serta menasehati jika saya mulai salah melangkah. Nasehat yang diberikan okeh orang tua saya mampu

⁶⁶ Zulfi kelas VIIA, *Wawancara*, Jember, 16 Mei 2018

⁶⁷ M. Adit Hofi, *Wawancara*, Jember, 15 Mei 2018

⁶⁸ Putri Ela, *Wawancara*, Jember, 15 Mei 2018

menjadikan semangat baru bagi saya. Orang tua saya selalu menasehati saya (*“Jangan pernah berfikir negatif dalam hal apapun, berfikirlah positif nak agar hidupmu menjadi lebih baik. Karena setiap apa yg kita katakan dan pikirkan merupakan doa”*).⁶⁹

Begitu juga dengan Roudhotul Jannah kelas IX. Dia menjelaskan

bahwa:

Orang tua saya itu selalu mengajak saya mengikuti semua kegiatan mereka yang bernilai positif dengan alasan agar saya bisa mengenal berbagai macam jenis kegiatan dan nantinya bisa memilih dan memilih mana kegiatan yang sesuai dengan karakter saya, dan seumpama saya tidak cocok dengan semua kegiatan tersebut mereka pun tidak memaksakan kehendak mereka terhadap saya.⁷⁰

Begitu juga dengan Rony Cahyadi kelas IX, dia menyatakan

bahawa:

Saya jadi pinter ngaji kayak sekarang ini mas karena orang tua saya memasukkan saya ke TPQ setiap pulang sekolah habis maghrib saya ngaji diniyah ke TPQ tersebut, jadi saya sangat tidak setiuju jika ada pendapat kebanyakan orang tua lebih memperhatikan segi pendidikan anak saja karena pada kenyataannya orang tua saya disamping pendidika saya mas Juga memperhatikan keagamaan saya.⁷¹

Rangga Septa Purnama kelas VIII (pengurus OSIS) berpendapat

bahwa :

Masing-masing orang tua berbeda mas dalam mendidik anaknya, kalau yang saya rasakan adalah orang tua saya mendidik saya dengan cara yang simple, mereka selalu menasehati saya untuk jadi orang yang fleksibel, bisa bergaul dengan semua orang, selain itu menayangi orang lain itu hal yang sangat penting jika ingin diterima masyarakat. Menurut orang tua saya kunci sukses itu bukan dari pendidikan tingei saja, melainkan bagaimana kita bisa memaknat hidup dan cara bergaul kita dengan masyarakat.⁷²

⁶⁹ Fitria Ummah, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2018

⁷⁰ Roudhotul Jannah, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2018

⁷¹ Rony Cahyadi, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2018

⁷² Rangga Septa Purnama, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2018

Mengacu pada pemaparan bebeupa siswa MTs Miftahus Sa'adah di atas, dapat di ketahui bahwa banyak cara orang tua meberikan perhatian dan kasih sayang pada anak-anak mereka, terutama dalam hal pendidikan dan masa depan anak. Bukan dari segi materi yang mereka penuhi, bahkan ada beberapa siswa yang memang di pantau baik dari segi pendidikan hinggn pada persoalan Iahiriyah anak juga di perhatikan orang tua, beberapa siswa mengakui bahwa peran orang tua mereka sangat mempengaruhi perkembangan fisik maupun psikis mereka. Keberhasilan-keberhasilan dalam prestasi akademik dan skill lainnya tidak semata-mata diraih secara instan, melainkan ada peran orang tua di belakang mereka.

Memberikan tauladan pada anak, kasih sayang, mengarahkan dar menasehati anak, mengajak beribadah, selalu membiasakan mengkomunikasikan hal-hal kecil yang di alam, dan mendukung semua kegiatan positif yang dilakukan anak merupakan hal yang sederhana yang sering di lakukan orang tua, dan tanpa di sadari secara emosional dan spiritual mampu membentuk kepribadian seorang anak yang di idamkan oleh orang tua.

Kesimpulan yang dapat kita pelajari data di atas adalah bahwa peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak di MTs Miftahus Sa'adah sangatlah besar, kehadiran orang tun bagi siswa MTs Miftahus Sa'adah merupakan hal yang paling utama dalam menentukan kesuksesan mercka.

Nasehat-nasehat orang tua terkadang menjadi inspirasi seorang anak dalam memilih jalan hidup mereka. Menurut siswa-siswi MTs Miftahus Sa'adah tidak keseluruhan orang tua mengabaikan pendidikan agama anak dan lebih memprioritaskan pendidikan umum anak-anak mereka, karena beberapa siswa menyatakan bahwa di rumah orang tua mereka selalu mendampingi dan mendukung mereka untuk mengikuti kegiatan spiritual seperti kegiatan keagamaan.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan dan sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut berikutnya dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

Berikut pembahasannya:

a. Peran guru PAI sebagai pendidik dalam mengoptimalkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember

Berdasarkan data di atas, dapat dapat dijadikan temuan bahwa bagaimana peran guru dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Faktor utama seseorang memperlihatkan tingkat kecerdasan interpersonal yang rendah adalah karena ketika dia masih kecil, sangat sedikit usaha diberikan untuk mengembangkan kecerdasan ini. kepadanya mungkin tidak diajarkan bagaimana berhubungan dengan orang lain atau diberi kesempatan untuk berbaur. Dia dapat saja memiliki tokoh anutan yang buruk yang menanamkan di dalam dirinya suatu

keyakinan dan nilai yang menyebabkan dia menjadi anti-sosial. Misalnya, Ayah mungkin seorang yang tidak peduli yang selalu berteriak pada orang lain ketika dia tidak mendapatkan yang dia inginkan. Ketika anak tumbuh, dia juga akan berpikir bahwa berteriak pada orang lain juga merupakan bereaksi yang pantas ketika ada hal-hal yang tidak beres. Sebagai akibatnya, dia akan memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah. Karena itu, jika kita ingin anak kita tumbuh menjadi cerdas bersosial, maka untuk memulainya adalah sejak dini pada anak.

Dijelaskan oleh May Lwin, Kurangnya kecerdasan interpersonal adalah salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Orang-orang dengan kecerdasan interpersonal yang rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung perasaan orang lain. Kasus-kasus yang ekstrim mungkin bahkan menunjukkan tingkah laku anti-sosial seperti ketidakjujuran, pencurian, penghinaan, pemerkosaan, pembunuhan dan bentuk kejahatan lainnya. Hal ini karena orang-orang dengan kecerdasan interpersonal yang rendah ini tidak mau mengerti perasaan orang lain dan bagaimana tindakan mereka berpengaruh pada orang lain. Karena itu mereka menjadi ancaman sosial karena mereka kekurangan kecerdasan interpersonal untuk berkelakuan sebaliknya. Salah satu hal yang Anda lakukan untuk memastikan bahwa anak Anda tumbuh menjadi anak yang mudah menyesuaikan diri secara

sosial adalah mulai mengajarkannya kecerdasan bermasyarakat yang benar.⁷³

Hal itu terbukti dari hasil wawancara dengan orang tua siswa-siswi MTs Miftahus Sa'adah yang saling menguatkan satu dan yang lainnya, ini semakin menguatkan dan lebih mengarah pada keberadaan konsep Tony Buzan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Secara tidak sadar orang tua siswa-siswi MTs Miftahus Sa'adah telah menggunakan konsep pemikiran Tony Buzan sebelum mereka mengenal Tony Buzan. Konsep tersebut terwujud dari kebiasaan-kebiasaan orang tua dalam mendidik putra-putri mereka. Membiasakan sholat berjama'ah, member teladan, berkomunikasi, pergi jalan-jalan dan nonton bioskop, membiasakan membaca dan menolong orang lain, member kebebasan anak-anak untuk mengikuti organisasi, diskusi dan cerita, melatih mereka bertanggung jawab dan lainnya merupakan usaha yang dilakukan orang tua mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak-anak mereka yang bersekokah di MTs Miftahus Sa'adah, usaha-usaha tersebut relevan dengan konsep pemikiran Tony Buzan yaitu: konsep kecerdasan kreatif seperti memperluas cakrawala sosial anda, ikutilah berbagai kursus keterampilan, mengatasi konflik mengelola dan memimpin hubungan, belajar lebih banyak mendengar daripada berbicara. Kecerdasan spiritual seperti visi dan panggilan hidup, yang anda butuhkan adalah cinta, memberi

⁷³ Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai ...*, 199.

dan menerima, kekuatan tau, kekuatan ritual dan juga mendapat gambaran menyeluruh.

Sebelum memulai membina keahlian anak dalam hal kecerdasan interpersonal, ada baiknya diperoleh gambaran tentang seberapa jauh secara sosial dia sekarang telah berkembang. Hal-hal yang disebutkan bukan dimaksudkan untuk ditabulasikan dalam bentuk nilai tes anak Anda, melainkan untuk memberikan Anda gambaran mengenai indikator kecerdasan interpersonal yang tinggi dan rendah.

Anak Anda memperlihatkan tanda-tanda kecerdasan interpersonal yang rendah jika dia:

- a) Tidak suka berbaur atau bermain dengan anak-anak lain,
- b) Lebih suka menyendiri,
- c) Menarik diri dari orang lain, khususnya selama pesta anak-anak,
- d) Merebut dan mengambil mainan dari anak-anak lain,
- e) Memukul dan menendang anak-anak lain dan secara teratur terlibat dalam perkelahian,
- f) Tidak suka bergiliran,
- g) Tidak suka berbagi dan sangat posesif (menonjolkan kepemilikan) akan mainannya, dan
- h) Menjadi agresif dan berteriak-teriak ketika dia tidak mendapatkan yang dia inginkan.

Karena itu, berikut ini beberapa indikator kecerdasan interpersonal yang tinggi:

- a) Berteman dan berkenalan dengan mudah,
- b) Suka berada di sekitar orang lain,
- c) Ingin tahu mengenai orang lain dan ramah terhadap orang asing,
- d) Menggunakan bersama mainannya dan berbagi permen dengan teman-temannya,
- e) Mengalah kepada anak-anak lain, dan
- f) Mengetahui bagaimana menunggu gilirannya selama bermain.⁷⁴

Adapun komponen kedua dari EQ, yaitu kecerdasan *intrapersonal* yang mana tidak kalah pentingnya bagi setiap orang tua untuk mengoptimalkannya pada diri anak.

Dengan memperhatikan pendapat para pakar, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupan sendiri. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri secara akurat (kekuatan dan keterbatasan diri), kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri.

Anak-anak dengan pemahaman yang lemah terhadap diri sendiri cenderung dengan mudah menjadi labil secara emosional dalam tekanan atau penderitaan. Karena itu mereka tidak dapat mengatasi banyak tantangan hidup, memilih untuk menderita tekanan emosional dan menyerah dengan mudah. Jika anak tidak belajar bagaimana

⁷⁴ May Lwin., *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan...*, 205.

mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri, dia juga akan mudah terkena kritik, kesepian dan kejemuan. Dia mungkin tidak dapat mengatasi tekanan dari sekolah seperti tekanan dalam beradaptasi dan memperoleh nilai yang baik. Sebagai akibatnya, dia akan cenderung dengan mudah terpengaruhi oleh unsur negatif dan anarkis. Dia dengan mudah akan menjadi orang yang berprestasi rendah dan tidak memiliki motivasi.

Berikut ini sebuah daftar mengenai ciri-ciri yang biasanya dikaitkan dengan anak-anak dengan kecerdasan intrapersonal tinggi. Jika seorang anak memperlihatkan sedikitnya separuh dari ciri-ciri ini, dia mungkin cukup tinggi dalam dimensi kecerdasan ini. Perhatikan bahwa anak-anak mungkin tidak menunjukkan semua ciri ini sekalipun mereka mungkin sangat cerdas-diri. Sebaliknya, seorang anak mungkin sangat memahami perasaannya sendiri dan dapat merefleksikan apa yang dia lakukan, akan tetapi memiliki harga diri yang rendah.

Apakah anak Anda;

- a) Menyadari tingkat perasaan atau emosinya?
- b) Termotivasi sendiri dalam mengejar cita-citanya?
- c) Dapat menertawakan kesalahannya sendiri dan belajar dari kesalahannya itu?
- d) Mampu duduk sendirian dan belajar secara mandiri?

Apakah anak Anda;

- a) Memanfaatkan waktu berpikir dan merefleksikan apa yang dia lakukan? Senang bekerja sendiri dan cukup mandiri?
- b) Memiliki harga diri yang tinggi dan keyakinan diri yang tinggi?
- c) Memiliki kendali diri yang baik (misalnya menghindarkan diri dari kemarahan tak terkendali)?
- d) Duduk sendirian beberapa saat untuk berkhayal dan merefleksikan diri? ⁷⁵

Beberapa indikator tersebut di atas, dirasa lebih dari cukup bagi setiap orang tua untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam menerapkan langkah praktis dalam menguatkan EQ anak dan sekaligus sebagai bahan evaluasi.

b. Peran guru PAI sebagai pengajar dalam mengoptimalkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual siswa di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember

Mengacu pada pemaparan beberapa siswa MTs Miftahus Sa'adah di atas, dapat diketahui bahwa banyak cara orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang pada anak-anak mereka, terutama dalam hal pendidikan dan masa depan anak. Bukan dari segi materi yang mereka penuhi, bahkan ada beberapa siswa yang memang di pantau baik dari segi pendidikan hingga pada persoalan batiniah anak juga di perhatikan orang tua, beberapa siswa mengakui bahwa peran orang tua mereka sangat mempengaruhi perkembangan fisik maupun psikis mereka. Keberhasilan-

⁷⁵ May Lwin., *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan...*, 240.

keberhasilan dalam prestasi akademik dan skill lainnya tidak semata-mata diraih secara instan, melainkan ada peran orang tua di belakang mereka.

Memberikan tauladan pada siswa, kasih sayang, mengarahkan dan menasehati anak, mengajak beribadah, selalu membiasakan mengkomunikasikan hal-hal kecil yang di alam, dan mendukung semua kegiatan positif yang dilakukan anak merupakan hal yang sederhana yang sering di lakukan orang tua, dan tanpa di sadari secara emosional dan spiritual mampu membentuk kepribadian seorang anak yang di idamkan oleh orang tua.

Dimensi spiritualitas ini adalah inti dari eksistensi kita. Dimensi ini adalah bagian yang sangat penting dan menentukan serta bersifat pribadi pada setiap orang. Ketentuan-ketentuan dalam dimensi spiritual ini, bersumber dari kebenaran yang mengikat dan formalitas. Dan dapat dilihat oleh kita orang-orang melakukannya dengan cara yang berbeda.

Menurut Danah Zohar, dalam bukunya *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, seperti dikutip A. Saifullah menjelaskan, Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah

landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.⁷⁶

Marilah kita ambil *'ibrah* (pelajaran), bagaimana ekspresi kecerdasan yang ditunjukkan Rasulullah Muhammad Saw. itu begitu murni dan asli, tetapi hasilnya luar biasa. Lalu siapakah yang mengajari beliau, sehingga memiliki kecerdasan yang demikian cemerlang? Dalam batas-batas manusiawi, tak ada seorang pun yang mengajari beliau. Tetapi yang bisa dikatakan adalah sebab beliau memelihara fitrahnya sendiri secara baik (disamping ada jaminan penjagaan dari Allah Swt.), tanpa mengotorinya dengan perilaku tercela, egosime dan kotoran-kotoran hati lainnya, sehingga fitrah beliau menjadi aktual. Dengan berbekal fitrah itulah beliau mempersepsi, berinteraksi dan mengantisipasi berbagai problematika kehidupan.

Dapat kita pelajari data di atas adalah bahwa peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak di MTs Miftahus Sa'adah sangatlah besar, kehadiran orang tua bagi siswa MTs Miftahus Sa'adah merupakan hal yang paling utama dalam menentukan kesuksesan mereka.

Nasehat-nasehat orang tua terkadang menjadi inspirasi seorang anak dalam memilih jalan hidup mereka. Menurut siswa- siswi MTs Miftahus Sa'adah tidak keseluruhan orang tua mengabaikan pendidikan agama anak dan lebih memprioritaskan pendidikan umum anak-anak

⁷⁶ Saifullah. *Melejitkan Potensi Kecerdasan ...*, 56.

mereka, karena beberapa siswa menyatakan bahwa di rumah orang tua mereka selalu mendampingi dan mendukung mereka untuk mengikuti kegiatan spiritual seperti kegiatan keagamaan.

para Nabi, seperti Nuh as., Ibrahim as., Musa as., Isa as., dan Muhammad Saw., maka dapatlah disimpulkan bahwa mereka adalah manusia-manusia pilihan yang begitu peduli terhadap nasib dan masa depan manusia. Mereka adalah orang-orang cerdas, yang dibimbing oleh Allah SWT dengan wahyu dan inspirasi yang diberikan kepadanya. Para Nabi tersebut juga dikenal memiliki sifat-sifat yang lazim dikenal dengan *siddiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tablig* (menyampaikan), dan *fatimah* (cerdas). Meskipun dengan kadar yang berbeda dan lebih sedikit, orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual juga memiliki dan mewarisi sifat-sifat tersebut. Itulah maka Rasulullah Saw. bersabda bahwa 'ulama (orang-orang yang handal kecerdasan spiritualnya) adalah pewaris para Nabi.⁷⁷

Tentunya kita akan bahagia sekali apabila memiliki anak yang memiliki kecerdasan spiritual seperti ini, yang tentunya merupakan anak cerdas dan kreatif. Dengan pemahaman yang lebih luas kecerdasan spiritual, sebenarnya juga mencerminkan kesalehan dan integritas personal yang kuat. Di sinilah kita perlu melakukan kiat-kiat tertentu yang praktis, agar bisa memiliki anak sebagaimana yang kita harapkan.

⁷⁷ Suharsono, *Akselerasi Intelligensi; Optimalkan ..., 228.*

Perlu untuk kita perhatikan kembali penjelasan Tony Buzan tentang kecerdasan intrapersonal ini. Menurutnya, Kecerdasan Pribadi dapat dirumuskan dalam satu ungkapan "kenalilah dirimu sendiri," dan biasanya menunjukkan bahwa Anda yang mengendalikan reaksi Anda terhadap berbagai peristiwa, bukan membiarkan peristiwa menguasai Anda dengan cara yang tidak wajar dan merusak diri sendiri. Tanda-tanda bahwa Anda memiliki Kecerdasan Pribadi yang tinggi meliputi bahwa "Anda tahu kemana Anda pergi," dapat menikmati kesendirian Anda seperti halnya merasa nikmat ditemani orang lain, terus berusaha mengembangkan diri, dan biasanya dapat mengelola hidup dengan baik. Kecerdasan Pribadi juga menjadi batu fondasi pembangunan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial.⁷⁸

Seseorang yang memiliki kecerdasan pribadi yang baik yaitu yang selalu mengedepankan *positif thinking* atau *khusnu al-zann*. Berpikir positif berarti mampu menerima segala situasi, betapapun buruknya dan menemukan pilihan terbaik guna mengatasinya. Orang yang memiliki kecerdasan pribadi bukan berarti tidak pernah mengungkapkan rasa geram, amarah, atau menyesal. Sebaliknya memiliki kecerdasan pribadi berarti mempunyai kebebasan penuh untuk mengungkapkan berbagai emosi tadi, karena mengerti bahwa dalam situasi tertentu emosi merupakan ungkapan perasaan yang sangat tepat dan sehat, meskipun sadar bahwa dalam banyak situasi lain mengungkapkan emosi bisa tidak tepat.

⁷⁸ Tony Buzan, *Head First...*, 35-36.

Bambang Trim dalam bukunya *Meng-install Akhlak Mulia* memberikan penjelasan tentang bagaimana mendidik anak untuk berpikir positif. Menurutnya, Seorang anak yang dipercantik qolbunya harus dilatih untuk berpikir positif. Jika keinginan anak tidak dipenuhi, anak diajak berdiskusi dan akhirnya ia pun berpikir positif mengapa orang tuanya tidak mengabdikan keinginannya.

Tony Buzan memberi gambaran tentang pengertian kecerdasan spiritual. Menurutnya, Kecerdasan Spiritual berkaitan dengan menjadi bagian dari rancangan segala sesuatu yang lebih besar. Kecerdasan Spiritual meliputi melihat "suatu gambaran yang menyeluruh." Orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual termotivasi oleh nilai-nilai pribadi, yang mencakup usaha menjangkau sesuatu selain kepentingan pribadi demi kepentingan masyarakat umum. Orang-orang semacam itu juga memiliki suatu kebijaksanaan dan pengertian mengenai diri sendiri dan orang lain yang dicapai melalui pengalaman seumur hidup, penghargaan dan penghormatan kepada kemanusiaan, sikap welas asih ketimbang agresif, dan sebuah pandangan global (banyak orang melukiskan keadaan ini sebagai pencapaian kebijaksanaan).⁷⁹

Dimensi spiritual adalah inti kita, pusat kita, komitmen kita pada sistem nilai kita. Daerah yang amat pribadi dari kehidupan dan sangat penting. Dimensi ini memanfaatkan sumber yang mengilhami dan mengangkat semangat kita dan mengikat kita pada kebenaran tanpa batas

⁷⁹ Tony Buzan, *Head First...*, 80.

waktu mengenai aspek humanitas. Dan dapat kita saksikan serta kita amati orang melakukannya dengan cara yang berbeda.

Dukungan ilmu pengetahuan kepada SQ nampaknya memang semakin kuat. Sains, psikologi, seni, teknologi, kedokteran, manajemen dan ilmu pengetahuan lainnya mengarah dan mengerucut menuju pemahaman fenomena spiritual. Agus Nggermanto menegaskan,

Dukungan kepada SQ lebih dari sekedar bukti-bukti ilmiah. Bila kita kunjungi para tokoh-tokoh agama di Mesir, India, Tibet, Iran, atau Indonesia kita akan menemukan kejelasan ini. Lebih-lebih bila kita berminat mengkaji sejarah dunia. Salah satu kajian yang paling menarik adalah buku Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah karya Michael H. Hart. Di bagian awal, Hart menceritakan diskusi seru perihal: siapa manusia paling jempolan. Caesar? Alexander? Tamerlane? atau Cromwell? Salah seorang peserta bilang, tak syak lagi pastilah Sir Issac Newton jago bin jagonya. Hart menyusun seratus anak manusia yang diyakininya menentukan arah sejarah. Singkatnya, hasil kerja Hart itu memberikan hasil untuk 6 tokoh teratas adalah: Nabi Muhammmad, Issac Newton, Nabi Isa, Budha, Kong Hu Chu, dan St. Paul. Lima dari enam tokoh itu teratas itu adalah tokoh-tokoh agama, para pemimpin spiritual. Jelaslah bahwa manusia yang menentukan arahnya sejarah adalah manusia yang memiliki kualitas spiritual atau SQ tinggi.⁸⁰

⁸⁰ Nggermanto, *Quantum Quotient ...*, 123.

Beberapa bentuk kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember dalam rangka pembinaan akhlak diantaranya sebagai berikut.

1. Shalat Jama'ah

Kegiatan shalat jama'ah sangat baik untuk dilaksanakan karena kegiatan ini merupakan perwujudan dari akhlak makhluk terhadap Khaliknya. Akhlak yang diwujudkan dalam ketaatan beribadah dan memenuhi sunnah rasul untuk melaksanakan salat berjamaah.

Adapun tempat pelaksanaan shalat jama'ah adalah di Masjid Miftahus Sa'adah, tidak hanya siswa yang ditekankan dalam kegiatan ini. Guru juga bertindak sebagai suri teladan bagi kehidupan sosial akademis siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru memberi contoh komitmen dan dinamika diri dalam kegiatan-kegiatan akademis dan sosial keagamaan, seperti membaca baik di perpustakaan maupun di tempat lain, berdiskusi meneliti, menulis, ataupun kegiatan-kegiatan amar ma'ruf nahi munkar, sebagai contoh sosial yang tercermin dalam ucapan dan tingkah laku sehari-hari baik dikelas, di sekolah, maupun diluar sekolah.

2. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) setiap tahun selalu di selenggarakan, peringatan yang biasa diselenggarakan adalah tahun baru hijriyah, Maulid dan Isra' mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW. Kegiatan ini dimaksudkan oleh madrasah untuk mengingatkan siswa

terhadap perjuangan dan keteladanan yang dapat diambil dari pribadi Nabi Muhammad saw.

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah sehingga diharapkan mampu untuk membina akhlak siswa MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember menjadi lebih baik.

3. Infaq

MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember disamping disediakan amplop amal yang disediakan bagi siswa dan guru untuk menyampaikan infaq atau shadaqahnya kepada madrasah dalam waktu tertentu. Kadang juga sumbangan yang diminta kepada siswa dan guru secara spontan jika ada siswa, keluarga siswa, dan guru ditimpa bencana baik berupa bencana alam, banjir atau meninggal dunia.

Sumbangan yang diminta kepada siswa atau guru tidak ditentukan besarnya, tetapi tergantung kepada kemampuan dan keikhlasan masing-masing.

Kegiatan ini biasanya dilakukan secara oleh anggota OSIS dengan izin guru setiap hari jum'at di kelas masing-masing. Selain itu, jika ada informasi yang diterima oleh salah satu anggota OSIS tentang musibah yang menimpa salah satu keluarga dari siswa atau guru MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember, maka anggota OSIS saling memberitahu kepada anggota OSIS yang lain. Kemudian mereka Berkumpul di ruang OSIS. Setelah beberapa orang anggota OSIS

terkumpul dan salah satu dari mereka diminta untuk mengkonfirmasi kebenaran beritanya.

Adapun kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan semangat berkorban, persaudaraan, tolong-menolong, sifat kepedulian terhadap sesama, dan budaya berinfak dan bersedekah.

Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember tidak jauh berbeda dengan teknik-teknik pembinaan pada umumnya, namun tetap dengan landasan ajaran agama Islam, dimana bentuk pelaksanaan pembinaan adalah berupaya untuk membantu siswa mengenal dan menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah, tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar. Dengan kata lain, membantu individu tawakkal kepada Allah swt, serta membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah. Misalnya, dengan sabar, membaca dan memahami ayat al-Qur'an, atau berdzikir mengingat Allah swt.

c. Peran guru PAI sebagai pelatih dalam mengoptimalkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual siswa di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember

Memberikan tauladan pada siswa, kasih sayang, mengarahkan dan menasehati anak, mengajak beribadah, selalu membiasakan mengkomunikasikan hal-hal kecil yang di alam, dan mendukung semua kegiatan positif yang dilakukan anak merupakan hal yang sederhana yang

sering di lakukan guru, dan tanpa di sadari secara emosional dan spiritual mampu membentuk kepribadian seorang siswa yang di idamkan.

Dimensi spiritualitas ini adalah inti dari eksistensi kita. Dimensi ini adalah bagian yang sangat penting dan menentukan serta bersifat pribadi pada setiap orang. Ketentuan-ketentuan dalam dimensi spiritual ini, bersumber dari kebenaran yang mengikat dan formalitas. Dan dapat dilihat oleh kita orang-orang melakukannya dengan cara yang berbeda.

Menurut Danah Zohar, dalam bukunya *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, seperti dikutip A. Saifullah menjelaskan, Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.⁸¹

Marilah kita ambil *'ibrah* (pelajaran), bagaimana ekspresi kecerdasan yang ditunjukkan Rasulullah Muhammad Saw. itu begitu murni dan asli, tetapi hasilnya luar biasa. Lalu siapakah yang mengajari beliau, sehingga memiliki kecerdasan yang demikian cemerlang? Dalam batas-batas manusiawi, tak ada seorang pun yang mengajari beliau. Tetapi

⁸¹ Saifullah. *Melejitkan Potensi Kecerdasan ...*, 56.

yang bisa dikatakan adalah sebab beliau memelihara fitrahnya sendiri secara baik (disamping ada jaminan penjagaan dari Allah Swt.), tanpa mengotorinya dengan perilaku tercela, egosime dan kotoran-kotoran hati lainnya, sehingga fitrah beliau menjadi aktual. Dengan berbekal fitrah itulah beliau mempersepsi, berinteraksi dan mengantisipasi berbagai problematika kehidupan.

Dapat kita pelajari data di atas adalah bahwa peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak di MTs Miftahus Sa'adah sangatlah besar, kehadiran orang tua bagi siswa MTs Miftahus Sa'adah merupakan hal yang paling utama dalam menentukan kesuksesan mereka.

Nasehat-nasehat orang tua terkadang menjadi inspirasi seorang anak dalam memilih jalan hidup mereka. Menurut siswa- siswi MTs Miftahus Sa'adah tidak keseluruhan orang tua mengabaikan pendidikan agama anak dan lebih memprioritaskan pendidikan umum anak-anak mereka, karena beberapa siswa menyatakan bahwa di rumah orang tua mereka selalu mendampingi dan mendukung mereka untuk mengikuti kegiatan spiritual seperti kegiatan keagamaan.

Para Nabi, seperti Nuh as., Ibrahim as., Musa as., Isa as., dan Muhammad Saw., maka dapatlah disimpulkan bahwa mereka adalah manusia-manusia pilihan yang begitu peduli terhadap nasib dan masa depan manusia. Mereka adalah orang-orang cerdas, yang dibimbing oleh Allah SWT dengan wahyu dan inspirasi yang diberikan kepadanya. Para

Nabi tersebut juga dikenal memiliki sifat-sifat yang lazim dikenal dengan *siddiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tablig* (menyampaikan), dan *fatimah* (cerdas). Meskipun dengan kadar yang berbeda dan lebih sedikit, orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual juga memiliki dan mewarisi sifat-sifat tersebut. Itulah maka Rasulullah Saw. bersabda bahwa 'ulama (orang-orang yang handal kecerdasan spiritualnya) adalah pewaris para Nabi.⁸²

Tentunya kita akan bahagia sekali apabila memiliki anak yang memiliki kecerdasan spiritual seperti ini, yang tentunya merupakan anak cerdas dan kreatif. Dengan pemahaman yang lebih luas kecerdasan spiritual, sebenarnya juga mencerminkan kesalehan dan integritas personal yang kuat. Di sinilah kita perlu melakukan kiat-kiat tertentu yang praktis, agar bisa memiliki anak sebagaimana yang kita harapkan.

Perlu untuk kita perhatikan kembali penjelasan Tony Buzan tentang kecerdasan intrapersonal ini. Menurutnya, Kecerdasan Pribadi dapat dirumuskan dalam satu ungkapan "kenalilah dirimu sendiri," dan biasanya menunjukkan bahwa Anda yang mengendalikan reaksi Anda terhadap berbagai peristiwa, bukan membiarkan peristiwa menguasai Anda dengan cara yang tidak wajar dan merusak diri sendiri. Tanda-tanda bahwa Anda memiliki Kecerdasan Pribadi yang tinggi meliputi bahwa "Anda tahu kemana Anda pergi," dapat menikmati kesendirian Anda seperti halnya merasa nikmat ditemani orang lain, terus berusaha

⁸² Suharsono, *Akselerasi Intelligensi; Optimalkan ..., 228.*

mengembangkan diri, dan biasanya dapat mengelola hidup dengan baik. Kecerdasan Pribadi juga menjadi batu fondasi pembangunan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial.⁸³

Seseorang yang memiliki kecerdasan pribadi yang baik yaitu yang selalu mengedepankan *positif thinking* atau *khusnu al-zann*. Berpikir positif berarti mampu menerima segala situasi, betapapun buruknya dan menemukan pilihan terbaik guna mengatasinya. Orang yang memiliki kecerdasan pribadi bukan berarti tidak pernah mengungkapkan rasa geram, amarah, atau menyesal. Sebaliknya memiliki kecerdasan pribadi berarti mempunyai kebebasan penuh untuk mengungkapkan berbagai emosi tadi, karena mengerti bahwa dalam situasi tertentu emosi merupakan ungkapan perasaan yang sangat tepat dan sehat, meskipun sadar bahwa dalam banyak situasi lain mengungkapkan emosi bisa tidak tepat.

Bambang Trim dalam bukunya *Meng-install Akhlak Mulia* memberikan penjelasan tentang bagaimana mendidik anak untuk berpikir positif. Menurutnya, Seorang anak yang dipercantik qolbunya harus dilatih untuk berpikir positif. Jika keinginan anak tidak dipenuhi, anak diajak berdiskusi dan akhirnya ia pun berpikir positif mengapa orang tuanya tidak mengabdikan keinginannya.

Tony Buzan memberi gambaran tentang pengertian kecerdasan spiritual. Menurutnya, Kecerdasan Spiritual berkaitan dengan menjadi bagian dari rancangan segala sesuatu yang lebih besar. Kecerdasan

⁸³ Tony Buzan, *Head First...*, 35-36.

Spiritual meliputi melihat "suatu gambaran yang menyeluruh." Orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual termotivasi oleh nilai-nilai pribadi, yang mencakup usaha menjangkau sesuatu selain kepentingan pribadi demi kepentingan masyarakat umum. Orang-orang semacam itu juga memiliki suatu kebijaksanaan dan pengertian mengenai diri sendiri dan orang lain yang dicapai melalui pengalaman seumur hidup, penghargaan dan penghormatan kepada kemanusiaan, sikap welas asih ketimbang agresif, dan sebuah pandangan global (banyak orang melukiskan keadaan ini sebagai pencapaian kebijaksanaan).⁸⁴

Dimensi spiritual adalah inti kita, pusat kita, komitmen kita pada sistem nilai kita. Daerah yang amat pribadi dari kehidupan dan sangat penting. Dimensi ini memanfaatkan sumber yang mengilhami dan mengangkat semangat kita dan mengikat kita pada kebenaran tanpa batas waktu mengenai aspek humanitas. Dan dapat kita saksikan serta kita amati orang melakukannya dengan cara yang berbeda.

Dukungan ilmu pengetahuan kepada SQ nampaknya memang semakin kuat. Sains, psikologi, seni, teknologi, kedokteran, manajemen dan ilmu pengetahuan lainnya mengarah dan mengerucut menuju pemahaman fenomena spiritual. Agus Nggermanto menegaskan,

Dukungan kepada SQ lebih dari sekedar bukti-bukti ilmiah. Bila kita kunjungi para tokoh-tokoh agama di Mesir, India, Tibet, Iran, atau Indonesia kita akan menemukan kejelasan ini. Lebih-lebih bila kita

⁸⁴ Tony Buzan, *Head First...*, 80.

berminat mengkaji sejarah dunia. Salah satu kajian yang paling menarik adalah buku Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah karya Michael H. Hart. Di bagian awal, Hart menceritakan diskusi seru perihal: siapa manusia paling jempolan. Caesar? Alexander? Tamerlane? atau Cromwell? Salah seorang peserta bilang, tak syak lagi pastilah Sir Issac Newton jago bin jagonya. Hart menyusun seratus anak manusia yang diyakininya menentukan arah sejarah. Singkatnya, hasil kerja Hart itu memberikan hasil untuk 6 tokoh teratas adalah: Nabi Muhammmad, Issac Newton, Nabi Isa, Budha, Kong Hu Chu, dan St. Paul. Lima dari enam tokoh itu teratas itu adalah tokoh-tokoh agama, para pemimpin spiritual. Jelaslah bahwa manusia yang menentukan arahnya sejarah adalah manusia yang memiliki kualitas spiritual atau SQ tinggi.⁸⁵

Beberapa bentuk kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember dalam rangka pembinaan akhlak diantaranya sebagai berikut.

4. Shalat Jama'ah

Kegiatan shalat jama'ah sangat baik untuk dilaksanakan karena kegiatan ini merupakan perwujudan dari akhlak makhluk terhadap khaliknya. Akhlak yang diwujudkan dalam ketaatan beribadah dan memenuhi sunnah rasul untuk melaksanakan salat berjamaah.

Adapun tempat pelaksanaan shalat jama'ah adalah di masjid Miftahus Sa'adah, tidak hanya siswa yang ditekankan dalam kegiatan

⁸⁵ Nggermanto, *Quantum Quotient ...*, 123.

ini. Guru juga bertindak sebagai suri teladan bagi kehidupan sosial akademis siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru memberi contoh komitmen dan dinamika diri dalam kegiatan-kegiatan akademis dan sosial keagamaan, seperti membaca baik di perpustakaan maupun di tempat lain, berdiskusi meneliti, menulis, ataupun kegiatan-kegiatan amar ma'ruf nahi munkar, sebagai contoh sosial yang tercermin dalam ucapan dan tingkah laku sehari-hari baik dikelas, di sekolah, maupun diluar sekolah.

5. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) setiap tahun selalu di selenggarakan, peringatan yang biasa diselenggarakan adalah tahun baru hijriyah, Maulid dan Isra' mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW. Kegiatan ini dimaksudkan oleh madrasah untuk mengingatkan siswa terhadap perjuangan dan keteladanan yang dapat diambil dari pribadi Nabi Muhammad saw.

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah sehingga diharapkan mampu untuk membina akhlak siswa MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember menjadi lebih baik.

6. Infaq

MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember disamping disediakan amplop amal yang disediakan bagi siswa dan guru untuk menyampaikan infaq atau shadaqahnya kepada madrasah dalam waktu tertentu. Kadang juga sumbangan yang diminta kepada siswa dan guru

secara spontan jika ada siswa, keluarga siswa, dan guru ditimpa bencana baik berupa bencana alam, banjir atau meninggal dunia. Sumbangan yang diminta kepada siswa atau guru tidak ditentukan besarnya, tetapi tergantung kepada kemampuan dan keikhlasan masing-masing.

Kegiatan ini biasanya dilakukan secara oleh anggota OSIS dengan izin guru setiap hari jum'at di kelas masing-masing. Selain itu, jika ada informasi yang diterima oleh salah satu anggota OSIS tentang musibah yang menimpa salah satu keluarga dari siswa atau guru MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember, maka anggota OSIS saling memberitahu kepada anggota OSIS yang lain. Kemudian mereka berkumpul di ruang OSIS. Setelah beberapa orang anggota OSIS terkumpul dan salah satu dari mereka diminta untuk mengkonfirmasi kebenaran beritanya.

Adapun kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan semangat berkorban, persaudaraan, tolong-menolong, sifat kepedulian terhadap sesama, dan budaya berinfak dan bersedekah.

Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember tidak jauh berbeda dengan teknik-teknik pembinaan pada umumnya, namun tetap dengan landasan ajaran agama Islam, dimana bentuk pelaksanaan pembinaan adalah berupaya untuk membantu siswa mengenal dan menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta

kelemahannya, sebagai sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah, tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar. Dengan kata lain, membantu individu tawakkal kepada Allah swt, serta membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang tersaji pada bab sebelumnya, peneliti dapat memberikan kesimpulan pada akhir skripsi ini. Kesimpulan yang di ambil menyesuaikan dari rum masalah. Adapun kesimpulan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI sebagai pendidik dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di MTs Miftahus Sa'adah sangatlah besar. guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan Kececradsn emosional akan membuat anak mampu mengelola emosinya untuk kebutuhan penyesuaian diri terhadap lingkungan dan berbagai situasi. Nasehat-nasehat dan motivasi guru menjadi inspirasi seorang anak dalam memilih jalan hidup mereka.
2. Peran Guru PAI sebagai pengajar dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di MTs Miftahus Sa'adah yaitu guru sebagai pengajar tentunya guru berkewajiban menyampaikan dan memberi pengajaran kepada para siswa mengenai bagaimana siswa berperilaku. Hal itu dilakukan guru ketika didalam pembelajaran. terutama pembelajaran PAI.
3. Peran guru PAI sebagai pelatih dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak di MTs Miftahus Sa'adah yaitu dalam sekolah membiasakan dan melatih sholat berjama'ah, member teladan,

berkomunikasi, membiasakan membaca, membiasakan menghargai dan menolong orang lain, memberi kebebasan anak-anak untuk mengikuti organisasi, diskusi dan cerita, melatih mereka bertanggung jawab.

B. Saran-Saran

Selanjutnya, pada akhir penelitian skripsi ini peneliti memberikan saran-saran yang membangun untuk beberapa pihak yang terkait, diantaranya:

1. Guru MTs Miftahus Sa'adah

Guru hendaknya mampu memberikan kasih sayang dan perhatian kepada para siswa mereka, sehingga mereka berkembang menjadi siswa yang berkualitas baik ilmu dan akhlaknya. Guru sangat mempengaruhi aspek kecerdasan emosional dan spiritual siswa.

2. Siswa-siswi MTs Miftahus Sa'adah

Untuk siswa-siswi MTs Miftahus Sa'adah, agar lebih meningkatkan prestasi keilmuan, prestasi beribadah dan prestasi dalam bermasyarakat. Jangan takut untuk mengekspresikan yang menjadi hobi dan kesukaan kita, tingkatkan kreatifitas.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power; Sebuah Inner Journey Melalui Al- Ihsan* .Jakarta: Penerbit Arga.
- AI. Tridonanto. 2010. *Meraih Sukses Dengan Kecerdasan Emosional*, Jakarta: alex Media koputindo.
- Al-Mandari, Syafinuddin. 2004. *Rumahku Sekolahku: Panduan Islami untuk Mencerdaskan Anak dalam Lingkungan Keluarga*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif*, Jakarta : Rineka.
- Buzan, Tony. 2003. *Head First; 10 Cara Memanfaatkan 99% dari Kehebatan Otak Anda yang Selama ini Belum Pernah Anda Gunakan*, Terj., T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- , 2009. *Buku Pintar Mind Ma*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: pustaka Agung Harapan, 2006)
- Eny Winaryati.2014. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Farah Abu Nala, 2002. *Agenda Muslim; Muslim Pemegang Amanah*. Yogyakarta.
- Hamid Darmadi. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Bandung :Alfabeta.

- HM. Suparta dan Herry Noer. 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Amisco.
- Hujjati, Muhammad Baqir. 2003. *Menciptakan Generasi Unggul; Pendidikan Anak Dalam Kandungan*, terj., MJ. Bafaqih .Jakarta: Cahaya.
- Lexy J. Moeleong, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2011. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Marzuq, Muhammad Ilham. 2010. *Rahasia Kedahsyatan ESQ*. Yogyakarta: Pustaka Rahma.
- May Lwin dkk. 2005. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan; Petunjuk Praktis Bagi Guru, Masyarakat Umum, dan Orang Tua*, terj., Cristine Sujana. Jakarta: PT. Indeks.
- Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, 2003. *Mendidik Kecerdasan; Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press..
- Purwa Almaja Prawira. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Penerbit : Ar-rruz Media
- Saifullah Ach. dan Maulana, Nine Adien. 2005. *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak; Mewujudkan Dambaan Memiliki Anak Berakal Brilian, Berhati Gemilang*. Jogjakarta: Katahati.
- Schmidt, Laurel. 2003. *Jalan Pintas Menjadi 7 Kali Lebih Cerdas; 50 Aktivitas, Permainan dan Prakarya untuk Mengasah 7 Kecerdasan Mendasar Pada Anak Anda*. Bandung: Kaifa.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.

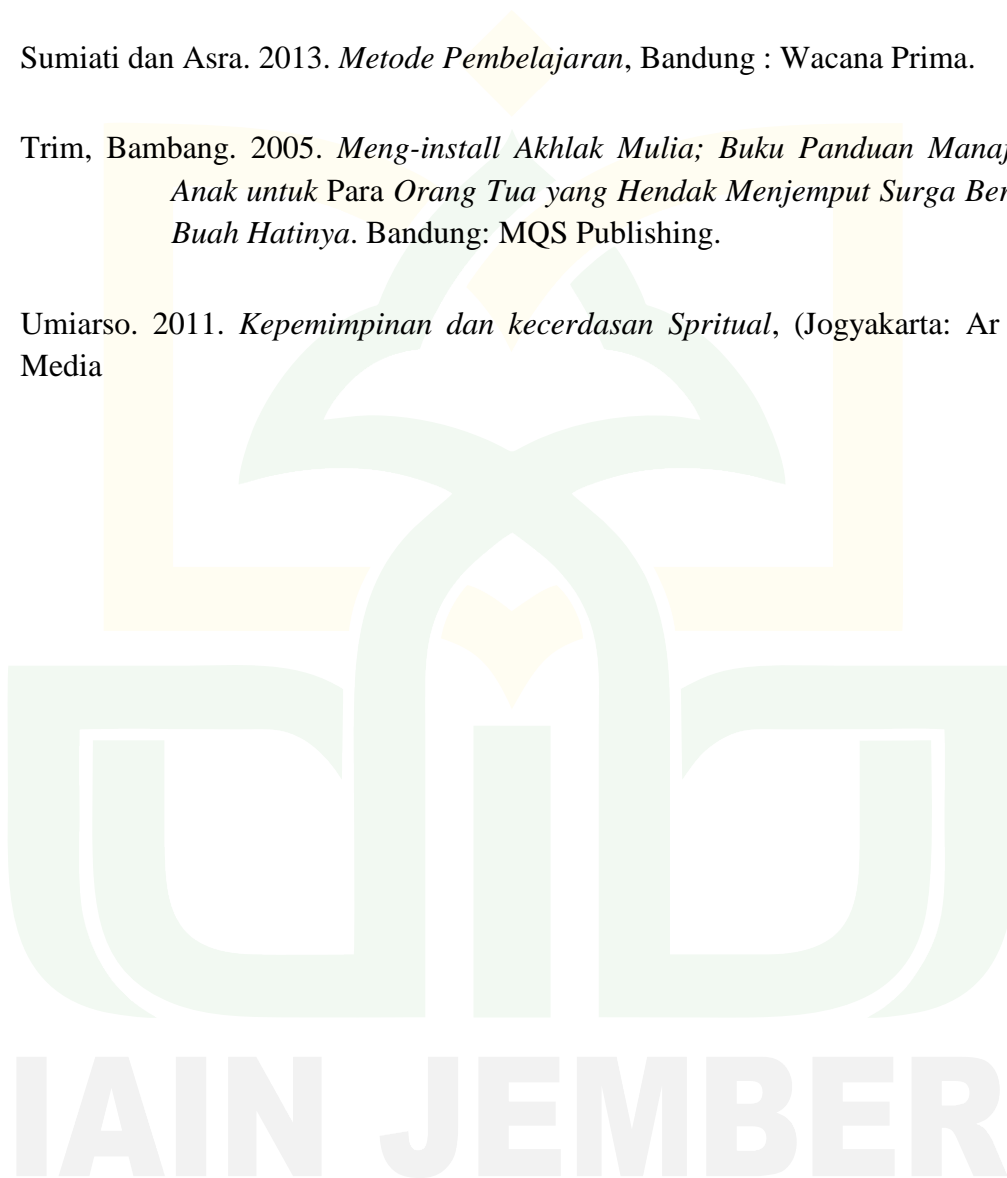
Suharsono. 2004. *Akselerasi Intelligensi; Optimalkan IQ, EQ & SQ Secara Islami*. Jakarta: Inisiasi Press.

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2010. *Metodology Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sumiati dan Asra. 2013. *Metode Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima.

Trim, Bambang. 2005. *Meng-install Akhlak Mulia; Buku Panduan Manajemen Anak untuk Para Orang Tua yang Hendak Menjemput Surga Bersama Buah Hatinya*. Bandung: MQS Publishing.

Umiarso. 2011. *Kepemimpinan dan kecerdasan Spritual*, (Jogyakarta: Ar Ruzz Media



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftahul Fadli Kamal

NIM : 084121054

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan, bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 Juni 2018



Miftahul Fadli Kamal
NIM. 084121054

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran guru PAI dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual siswa Di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember	1. Peran Guru PAI 2. Kecerdasan Emosional dan Spiritual	1. Sebagai pendidik 2. Sebagai pengajar 3. Sebagai pelatih 1. Pendidikan agama	a. Prilaku emosional b. prilaku spiritual a. Pendidiksn aqidah b. Pendidikan akhlak c. Pendidikan ibadah a. Pendidikan umum	1. Informan a. Kepala sekolah b. Wakil kepala sekolah c. Guru PAI d. Siswa 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Lokasi penelitian di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember 3. Subyek penelitian dan sample: <i>purposive</i> 4. Tekhnik pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 5. Tekhnik analisis data: a. Reduksi Data b. <i>Display Data</i> c. Kesimpulan/verivikasi 6. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan triangulasi teknik	1. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam mengoptimalkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember? 2. Bagaimana peran guru PAI sebagai pengajar dalam mengoptimalkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember? 3. Bagaimana peran guru PAI sebagai pelatih dalam mengoptimalkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember?

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kondisi MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember.
2. Mengamati kegiatan belajar mengajar di MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember.
3. Mengamati kegiatan ekstrakurikuler MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember
4. Mengamati Keadaan geografis MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sekolah merencanakan program sekolah?
- b. Apakah sekolah ada rapat perencanaan program sekolah?
- c. Program apa saja yang bapak canangkan untuk meningkatkan kualitas mutu?
- d. Sebagai seorang administrator, upaya apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan mutu sekolah?
- e. Sebagai seorang supervisor, tindakan apa yang Bapak lakukan untuk membantu para guru dalam meningkatkan program pengajaran?
- f. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan peserta didik yang berakhlak?

2. Wawancara dengan Kurikulum

- a. Bagaimana sekolah merencanakan program sekolah?
- b. Apakah sekolah ada rapat perencanaan program sekolah?
- c. Program apa saja yang bapak canangkan untuk meningkatkan kualitas mutu?
- d. Sebagai seorang administrator, upaya apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan mutu sekolah?
- e. Sebagai seorang supervisor, tindakan apa yang Bapak lakukan untuk membantu para guru dalam meningkatkan program pengajaran?
- f. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan peserta didik yang berakhlak?

3. Wawancara dengan Guru Pengajar

- a. Bagaimana guru merencanakan program pembelajaran?
- b. Apakah guru mempunyai perencanaan pembelajaran?
- c. Apakah perencanaan pembelajaran guru terkait dengan emosional dan spiritual anak didik?
- d. Dalam pembelajaran bagaiman guru mengembangkan sikap siswa yang baik?
- e. Apakah guru melaksanakan program sekolah terkait dengan pengembangan mutu?
- f. Program apa saja yang dilaksanakan guru dalam rangka mengembangkan akhlak siswa?

g. Kapan guru memberikan pelajaran tentang perilaku baik kepada siswa?

4. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah siswa sering mengikuti kegiatan siswa di luar jam pelajaran?
2. Apakah guru sering memberikan motivasi kepada siswa terkait dengan sikap?
3. Selain guru siapa saja yang biasa menasehati siswa terkait dengan sikap dan tingkah laku yang baik?
4. Bagaimana sikap kamu terhadap Guru?
5. Bagaimana sikap kamu terhadap teman sekolah?
6. Bagaimana sikap kamu terhadap orang tua?
7. Apakah siswa sering menasehati kamu?
8. Bagaimana biasanya orang tua menasehati kamu?
9. Kapan orang tua memberikan motivasi tentang perilaku yang baik?
10. Apakah setiap hari orang tua menyuruh kamu belajar?

IAIN JEMBER

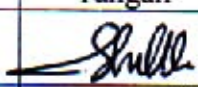
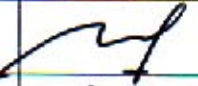
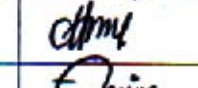


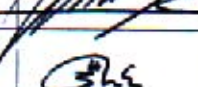
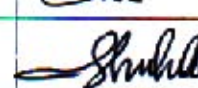

C. Pedoman Dokumentasi

1. Mengumpulkan data profil MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember..
2. Mengumpulkan data tentang struktur organisai MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember.
3. Mengumpulkan data tentang keadaan Guru MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember.
4. Mengumpulkan data tentang siswa/siswi MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember.
5. Mengumpulkan data tentang sarana dan prasarana MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember.
6. Data struktur organisasi MTs Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember.



JURNAL PENELITIAN

" Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di Mts. Miftahus Saadah, Sukorambi, Jember".

No.	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	10 April 2018	Menyerahkan surat izin penelitian	Kepala Sekolah	
2	14 Mei 2018	wawancara	Ust. Samian Abidin	
3	15 Mei 2018	wawancara	Wakepsek	
4	15 Mei 2018	wawancara	Putri Ella	
5	16 Mei 2018	wawancara	zulfi	
6	17 Mei 2018	wawancara	Rony Cahyadi	
7	24 Mei 2018	wawancara	Ust. Baihaqi	
6	10 Juni 2018	Pengambilan surat selesai penelitian	Kepala Sekolah	

Jember, 10 Juni 2019
Mengetahui

Kepala Sekolah
Mts. Miftahus Saadah




Sodik Haryadi, S.Pd

FOTO KEGIATAN



Gambar 1. Diniyah Putra



Gambar 2. Diniyah Putri

FOTO KEGIATAN



Gambar 3. Rapat Sekolah dengan Wali Murid



Gambar 4. Pelajaran Tambahan (Ngaji Kitab Kuning)

FOTO KEGIATAN

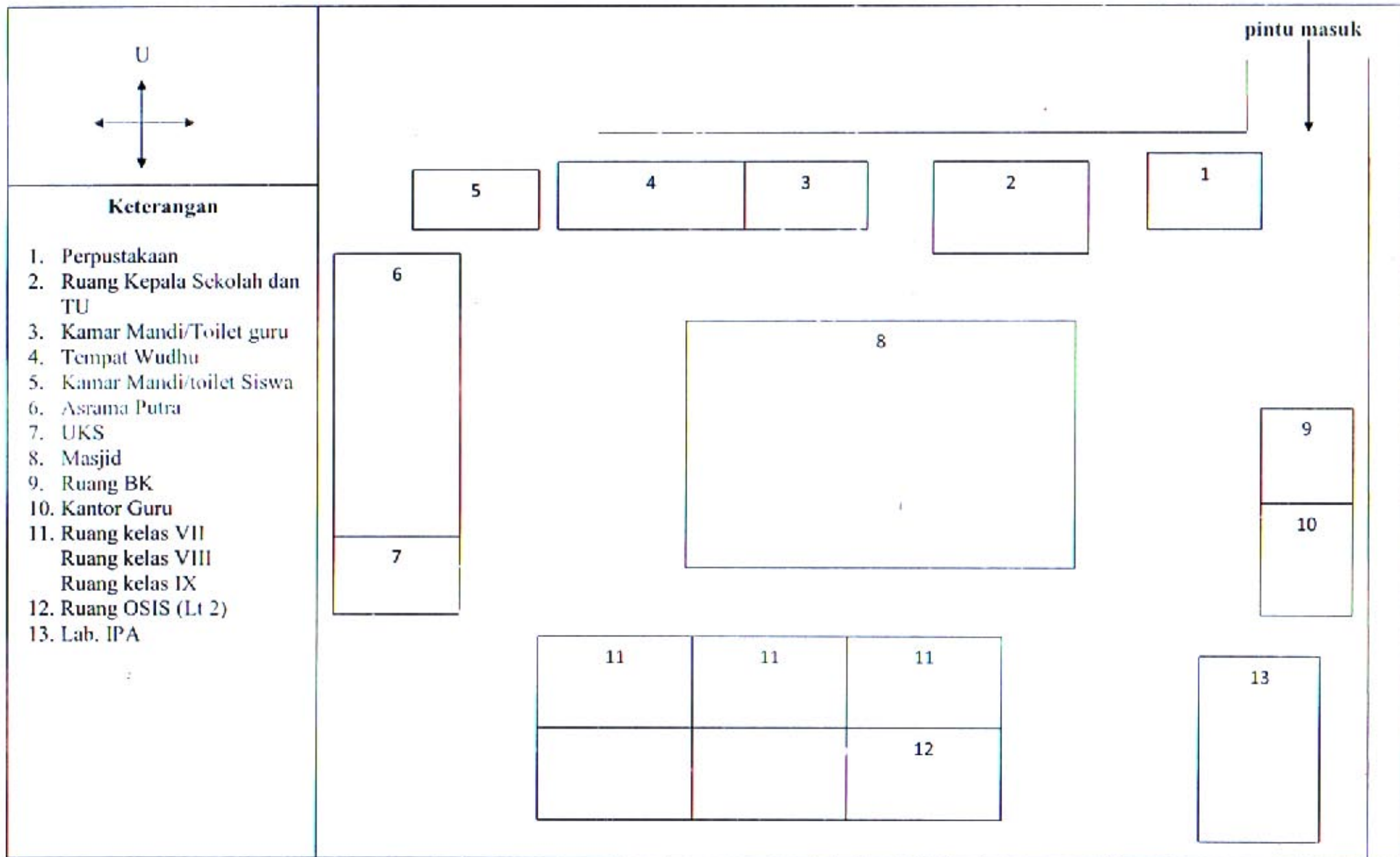


Gambar 5. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka



Gambar 6. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

DENAH LOKASI MTs MIFTAHUS SA'ADAH SUKORAMBI JEMBER





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iajnember.ac.id](http://ftik.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B.1897/In.20/3.a/PP.009/01/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

03 Januari 2018

Yth. Kepala Mts Miftahus Saadah
Jl. Perkeb. Durjo, Karang Pring, Sukorambi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Miftahul Fadli Kamal
NIM : 084 121 382
Semester : XII (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di Mts. Miftahus Sa'adah, Sukorambi, Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru
4. Orang tua Siswa
5. Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





MADRASAH TSANAWIYAH SA MIFTAHUS SAADAH

Jl. Al Mansyur RT 002 RW 002 Karangpring Sukorambi
NSM : 121235090172

SURAT KETERANGAN

Nomor surat : 087/MTS.SA-MS/VI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SODIK HARYADI, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Mts.SA Miftahus Saadah
Alamat : Jl. Perkeb. Durjo, Karang Pring, Sukorambi

Menerangkan Bahwa :

Nama : MIFTAHUL FADLI KAMAL
NIM : 084 121 054
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah melaksanakan penelitian di sekolah kami sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul
“ Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di Mts.
Miftahus Saadah, Sukorambi, Jember”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya

Jember, 10 Juni 2018

Kepala Sekolah





BIODATA PENULIS

Nama : **Miftahul Fadli Kamal**
NIM : 084121054
Tempat tanggal lahir : Jember, 08 September 1993
Alamat lengkap : Jl. Perkeb. Durjo Karangpring
Krajan kecamatan Sukorambi
kabupaten Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Riwayat pendidikan : SDN Karangpring 01 (2002-2007)

MTsN 2 Jember (2007-2009)

MAN 1 Jember (2009-2012)

IAIN Jember (2012-2019)

Pengalaman Organisasi : Pengurus OSIS MTs N 2 Jember Periode 2008-2009

Ketua Umum TaeKwon-Do MAN 1 Jember Periode 2010-2011

Tutor TaeKwon-Do MAN 1 Jember Periode 2011-2014

Ketua Divisi Music KOMSI STAIN Jember Periode 2013-2014

Ketua Umum KOMSI IAIN Jember Periode 2015-2016

Motto hidup : **“Pelaut yang ulung tidak lahir dari gelombang yang tenang”**